

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Serial Animasi Adit & Sopo Jarwo

Salah satu animasi kartun karya anak bangsa yang ditayangkan di televisi adalah animasi Adit & Sopo Jarwo. Melalui rumah produksi MD Animation, animasi Adit & Sopo Jarwo diproduksi. Animasi Adit & Sopo Jarwo untuk pertama kalinya dirilis dan ditayangkan di MNCTV pada 24 Januari 2014. Animasi bergenre komedi religi ini menampilkan tayangan berdurasi 30 menit hingga bisa sampai 1 jam di televisi, dimana setiap episode berdurasi 5 - 8 menit. Jadwal yang ditetapkan di televisi adalah setiap sore di hari Senin sampai Jumat. Awal mula animasi ini ditampilkan perdana di saluran MNCTV (27 Januari 2014 - 8 April 2021), akan tetapi animasi ini kemudian juga ditampilkan dalam saluran Global TV (27 Januari 2014 - 28 Desember 2014), dan juga Trans TV (20 Maret 2017 - 30 Juli 2017), hingga ditampilkan di RTV pada 9 April sampai sekarang.

Film animasi Adit & Sopo Jarwo mempunyai jumlah total 3 musim dan 49 episode disetiap musimnya yang diproduksi oleh beberapa anggota tim yang dapat dirinci sebagai berikut:¹

Table 4. 1 Anggota Tim Produksi

Jabatan	Nama
Produser eksekutif	Arnas Irmal, Karan Mahtani, dan Ramlan Permana.
Produser	Dana Riza, Dhamoo Punjabi, dan Manoj Punjabi.
Sutradara	Dana Riza dan Indrajaya.
Penulis	Eki N. F., Deddy Otara, dan Zulfa Asliha.

¹ Eva Farahdina Putri Lestari, "Nilai-nilai Edukatif Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Di MNC TV Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Drama Komedi Di Sekolah Dasar," (skripsi, Universitas Jember, 2018), 17.

Sinematografi	Asep Hendi Affandi dan Agus Suherman.
Penata musik	Harry Budiman dan Ryan Nugroho.
Kameramen	Erik Wirasakti.
Penyunting	Anom Sukarno dan Novandy Djaya Atmadja.

Jika dilihat, dalam animasi Adit & Sopo Jarwo bagian awal akan disambut dengan lagu pembuka “Hebatnya Persahabatan oleh Armand Maulana yang kemudian ditutup dengan lagu yang sama. Animasi ini tergolong animasi 3D yang dibuat dengan bantuan *software opensource blender* dengan Eltra Studio untuk melakukan *dubbing* atau pengisian suara yang dilakukan oleh beberapa pengisi suara yang diketahui sebagai berikut:²

- a. Suara Adit oleh Reyhan
- b. Suara Denis oleh Ranu
- c. Suara Jarwo oleh Eki NF
- d. Suara Sopo oleh Dermawan Susanto
- e. Suara Haji Udin oleh Ojay S. Surianata
- f. Suara Bunda Adit oleh Musripah
- g. Suara Ayah Adit oleh Turie Sandos
- h. Suara Kang Ujang oleh Eki NF
- i. Suara Baba Chang oleh Freddy Nindan
- j. Suara Pak Dasuki oleh Merdi Garcia
- k. Suara Ucup oleh D. Fatimah

Serial animasi Adit & Sopo Jarwo menggambarkan kehidupan Kampung Karet Berkah dengan berbagai latar belakang kehidupan. Terdapat tokoh Adit yang mempunyai sahabat-sahabat seperti Dennis, Ucup, Mitha, Devi, dan yang lainnya, yang terkadang petualangan mereka terkendala oleh bang Sopo dan Jarwo yang memicu perseteruan antara keduanya, akan tetapi kemudian muncullah Pak Haji Udin sebagai penengah yang memberikan petuah yang bijak. Animasi ini mengisahkan berbagai macam kehidupan warga mulai dari ras, agama, umur dan bahasa yang berbeda. Oleh sebab itu ditahun 2015 animasi Adit & Sopo Jarwo berhasil

² Maulidina Aqodatul Azza, “Nilai-nilai Moral Dalam Film Kartun Adit Dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Masrasah Ibtidaiyah,” (skripsi, IAIN Pooegoro, 2018), 75.

menjadi nominasi animasi kartun terbaik anak-anak dengan memenangkan 3 nominasi, 2016 berhasil menyabet nominasi ana-anak & animasi, 2017 berhasil menjadi program animasi terbaik anak dalam KPI, sampai 2018 berhasil memenangkan program anak.

2. Tokoh - tokoh Dalam Serial Animasi Adit & Sopo Jarwo

Tokoh adalah pelaku yang memerankan adegan dalam suatu peristiwa. Dalam serial animasi Adit & Sopo Jarwo juga memiliki beberapa tokoh yang muncul dalam alur cerita seperti berikut :³

a. Adit

Nama aslinya adalah Raditya Saputra, dia adalah seorang anak yang jujur, ramah, cerdas, mandiri, suka membantu sesama dan tanggung jawab. Dalam cerita Adit adalah tokoh utama yang digambarkan sebagai penggerak dan motivator. Adit seorang anak yang suka mengendarai sepeda, memakai jam tangan dan bersepatu. Selain bersepeda, Adit juga menyukai main bola dengan teman-temannya dan berpetualang.

b. Denis

Denis merupakan salah satu sahabat Adit yang selalu mengikuti Adit dan bermain bersamanya. Denis digambarkan sebagai sosok anak pendek dan gemuk yang berkacamata. Denis memiliki sifat yang berbeda jauh dengan Adit, Denis adalah seorang anak yang kurang percaya diri dan penakut. Dalam cerita Dennis selalu merasa minder baranggapan bahwa dirinya tidak bisa melakukan apapun, selain itu Dennis juga takut dengan sosok Bang Jarwo yang selalu muncul dihadapannya.

c. Ucup

Ucup merupakan anak kecil yang sekaligus menjadi teman Adit dalam petualangannya. Ucup digambarkan sebagai anak kecil dibawah Adit dengan memakai peci dan sarung yang diselempangkan di

³ M. Agung Hidayatulloh, “Nilai-nilai Pendidikan Kakarakter Anak Usia Dini Dalam Film Adit & Sopo Jarwo” 52-53, diakses pada 27 Juli, 2022, <https://core.ac.uk/download/pdf/233060053.pdf>.

tubuhnya. Dalam cerita Ucup sering menirukan kata-kata pak Haji Udin.

d. Kipli

Kipli adalah salah satu sahabat Adit. Kipli ini digambarkan dengan seorang anak yang memiliki mata dan bibir yang agak besar, mempunyai rambut yang melingkar kedepan. Dalam cerita kipli adalah seorang teman yang selalu membantu Adit, Denis, dan yang lainnya.

e. Bang Jarwo

Bang Jarwo adalah seorang keturunan jawa, dia juga adalah seorang penganggura yang bekerja serabutan (menjaga toko Baba Chang, mencuci mangko Mang Ujang dan lain sebagainya). Jarwo digambarkan dengan tubuh besar dan tinggi sedang dengan kumis tipis dan kacamata diatas dahinya, asalnya yang dari Jawa membentuk ciri khas suara Jarwo yang medok. Dalam cerita Jarwo adalah sosok yang selalu mempunyai segala rencana untuk kepentingannya. Jarwo selalu memanfaatkan suatu permasalahan hanya untuk menghasilkan uang, selain itu Jarwo selalu ingin untung tinggi dengan pengeluaran ringan yang dilakukan dengan memanfaatkan orang. Akan tetapi terkadang tingkah laku Jarwo menghadirkan suasana yang lucu karena sifat humorisnya.

f. Bang Sopo

Bang Sopo adalah seorang pengangguran yang sama seperti bang Jarwo. Sopo merupakan sahabat Jarwo satu-satunya yang juga berasal dari Jawa. Sopo digambarkan memiliki berwajah bulat, bertubuh tambun, besar dan tinggi. Dia juga digambarkan sebagai anak buah yang selalu menanggil Jarwo dengan sebutan "bos". Mereka selalu bersama - sama dalam pekerjaan maupun kegiatan yang lainnya. Dalam cerita Sopo adalah orang yang memiliki pemikiran yang lamban, baik dan lugu yang tak pernah mengenyam bangku sekolah. Oleh sebab itu Sopo sering dimanfaatkan Jarwo sebagai batu pijakannya.

g. Haji Udin

Haji Udin adalah seorang ketua RT di kampung Karet. Dia digambarkan dengan wajah yang sangat mirip

dengan artis Dedy Mizwar dengan berpakaian muslim berpeci. Haji Udin selalu menjadi penengah disetiap permasalahan yang terjadi dikampung Karet. Haji udin adalah sosok ketua RT yang baik, bijaksana, dan religius, terkadang dia selalu memberikan petuah yang membangun pada orang.

h. Ayah Adit

Ayah Adit dikenal dengan nama Pak Surya. Digambarkan Ayah Adit sebagai seorang karyawan di pekantoran yang selalu bekerja dari pagi hingga sore hari. Ayah Adit dikenal sebagai sosok orang tua yang penuh kasih sayang dan bertanggung jawab terhadap keluarganya. Dalam masyarakat Ayah Adit juga sering andil dan mengikuti kegiatan yang ada didalamnya. Selain sifat - sifat diatas, ayah Adit juga memiliki sifat kebiasaan yang buruk yaitu pelupa. Dia sering melupakan dan meninggalkan barang² yang akan dibawa.

i. Bunda Adit

Bunda Adit memiliki nama asli Bu Amira. Bunda dikenal sebagai seorang ibu yang baik, hangat, dan penyanyang. Bunda digambarkan sebagai sosok ibu rumah tangga dengan segala kesibukanya, dia adalah seorang ibu yang teliti dalam melakukan pekerjaanya. Dalam cerita dengan kesibukan bunda yang berbagai macam, bunda terkadang menitipkan Adel pada Adit untuk dijaga sebentar, selain itu bunda juga sering meminta bantuan jasa Bang Jarwo dan Sopo untuk membantunya.

j. Baba Chang

Baba Chang merupakan bagian dari warga Kampung Karet yang memiliki keturunan dari Tionghoa. Baba Chang adalah pemilik warung sembako yang terkenal di Kampung Karet, dimana warung tersebut selalu dijaga oleh Bang Jarwo dan Bang Sopo. Dia dikenal sebagai pemilik toko yang tegas terhadap karyawanya tetapi dia juga murah hati dan suka sekali menolong orang.

k. Li Mei

Li Mei adalah anak perempuan satu - satunya dari Baba Chang. Li Mei juga seorang keturunan Tionghoa. Li Mei digambarkan sebagai gadis muda yang cantik dengan rambut diikat, dia dikenal sebagai orang yang baik dan peduli yang suka menolong anak - anak di Kampungnya.

l. Kang Ujang

Kang Ujang adalah seorang yang memiliki keturunan sunda karena logat bicaranya yang persis dengan orang sunda. Kang Ujang digambarkan sebagai tukang penjual bakso dengan gerobak birunya yang ramah, Kang Ujang memakai topi dengan kalungan kain dilehernya. Dalam cerita Kang Ujang sering menyuruh Bang Jarwo mencuci mangkuk sebagai ganti hutangnya.

m. Pak Anas

Pak Anas adalah salah satu warga Kampung Karet yang berasal dari Sumatera Utara. Pak Anas digambarkan dengan kumis yang melengkung seperti bulan sabit dan memakai kacamata, dia juga digambarkan mempunyai pohon mangga didepan halaman rumahnya. Pak Anas dikenal sebagai sosok yang keras, bisa dilihat melalui gaya bicaranya. Dalam cerita Pak Anas juga sering menyuruh Bang Jarwo dan Bang Sopo untuk membantunya dengan memberikan pekerjaan.

n. Pak Dasuki

Pak Dasuki adalah seorang dari salah satu warga Kampung Karet. Pak Dasuki adalah sosok warga yang ramah dan selalu ikut serta dalam kegiatan kampung. Pak Dasuki digambarkan dengan orang yang mempunyai tubuh ideal pada umumnya. Dalam Cerita Pak Dasuki juga sering meminta bantuan pada Bang Jarwo maupun Bang Sopo untuk membantunya menyelesaikan pekerjaan rumah yang ada.

o. Bu Salamah

Bu Salamah juga merupakan salah satu warga Kampung Karet. Bu Salamah digambarkan sebagai sosok tetangga yang berhijab, dia dikenal sebagai tetangga yang baik.

p. Pak Sanib

Pak Sanib merupakan seorang hansip yang menjaga keamanan di Kampung Karet. Dia adalah ayah Ucup yang memepunya nama asli Abdul Kadir. Pak Sanib digambarkan selalu memakai baju hansip berwarna hijau. Dia dikenal sebagai hansip yang amanah dalam bertugas.

q. Ringgo

Ringgo adalah salah satu warga Kampung Karet. Ringgo digambarkan dengan tubuh besar yang kekar tapi mempunyai suara yang kecil. Ringgo digambarkan sebagai orang yang suka tidur.

r. Bang Irin

Bang Irin juga merupakan salah satu warga Kampung Karet. Bang Irin digambarkan dengan seorang berbaju putih berkepala botak dan berjenggong. Dalam cerita Bang Irin suka bertengkar dan adu mulut dengan bang Jarwo, bahkan bang Irin ini tidak mau mengalah dengan Jarwo dalam segala hal.

B. Deskripsi Penelitian

1. Tayangan Serial Animasi Adit & Sopo Jarwo

Salah satu tayangan yang ditampilkan dalam televisi di Indonesia adalah animasi Adit & Sopo Jarwo. Animasi Adit & Sopo Jarwo diproduksi oleh MD Animation. Animasi ini menjadi salah satu tayangan yang berhasil diciptakan oleh anak bangsa diantaranya adalah Eki N. F., Deddy Otara, dan Zulfa Asliha dan disutradarai Dana Riza dan Indrajaya. Dalam tayangannya animasi ini memuat muatan lokal yang menjadikannya banyak digemari. Selain itu animasi Adit & Sopo Jarwo ini juga memuat nilai-nilai edukasi hingga nilai karakter yang ditampilkan disetiap episodenya.

Animasi ini berlatar disuatu kampung yang bernama kampung Karet Berkah dengan suasana makmur dan rukun. Digambarkan warga dalam Serial animasi Adit & Sopo Jarwo saling menghargai, rukun dan tolong menolong antar sesama. Animasi ini menceritakan kisah persahabatan antara Adit, Denis, Ucup, Kipli dan teman lainnya, ada juga Bang Jarwo yang selalu muncul dengan rencana liciknya dan di ikuti Bang Sopo sebagai anak buah Bang Jarwo yang selalu mengikutinya, tidak lupa terdapat juga Haji Udin sebagai ketua RT yang selalu muncul dengan petuah atau nasehat-

nasehat yang baik ketika warganya melakukan suatu kesalahan.

Dalam serial animasi Adit & Sopo Jarwo episode 22 yang diunggah melalui channel *youtube* MD Animation pada tanggal 8 Maret, 2020 pukul 17.00 sore dapat dilihat bahwa dalam episode ini memiliki durasi 25 menit 59 detik dengan menampilkan 4 judul didalamnya, seperti berikut ini:

- a. Video berjudul “Membasmi Nyamuk Jangan Diamuk”

Alur cerita “Membasmi Nyamuk Jangan Diamuk”, mempunyai durasi 7 menit dengan berlatarkan tempat bermain, halaman rumah Pak Anas, depan rumah Bu Salamah, warung bakso Kang Ujang. Adapun tokoh-tokoh yang muncul adalah Denis, Ucup, Adit, Kipli, Pak Anas, Bang Sopo, Bang Jarwo, Pak Haji Udin, Pak Sanib, Bu Salamah, Ibu-ibu desa, Kang Ujang.

- b. Video berjudul “Punya Tenaga Besar Bukan Berarti Harus Kekar”

Judul cerita “Punya Tenaga Besar Bukan Berarti Harus Kekar”, berdurasi 5 menit dengan latar Jalan kampung Karet Berkah, warung Baba Chang, pos ronda. Adapun tokoh yang muncul adalah Ucup, Adit, Denis, Pak Dasuki, Pak Haji Udin, Mamat, Pak Sanib, Pak Anas, Baba Chang, Bang Jarwo, Bang Sopo, Ringgo, Warga.

- c. Video berjudul “Karung Bolong Jangan Bikin Sombong”

Alur cerita yang berjudul “Karung Bolong Jangan Bikin Sombong”, berdurasi 6 menit 30 detik, dengan latar tempat jembatan, jalan kampung Karet Berkah, kebun terong Pak Haji. Adapun tokoh yang muncul adalah Adit, Bang Irin, Bang Jarwo, Bang Sopo, Pak Haji Udin, Pak Sanip, Ucup.

- d. Video yang berjudul “Film Mantap Di Layar Tancap”

Dalam alur cerita “Film Mantap Di Layar Tancap”, berdurasi 6 menit 30 detik, dengan latar tempat lapangan tempat bermain, depan warung Baba Chang. Adapun tokoh yang muncul adalah Ayah Adit, Adit, Pak Haji Udin, Bang Jarwo, Bang Irin, Pak Sanip, Li Mei, Ucup, Denis, Bang Sopo, Baba Chang.

2. Nilai-nilai Karakter Peduli Sosial dalam Serial Animasi Adit & Sopo Jarwo

Menurut Winata, bahwa karakter sosial akan muncul ditandai dengan sikap seseorang yang berkembang, misalnya adalah membantu sesama yang mengalami musibah dan dapat membela kaum yang lemah.⁴ Hal ini sejalan dengan adegan animasi Adit & Sopo Jarwo dalam episode 22 yang mengandung berbagai karakter peduli sosial yang dapat dirinci sebagai berikut:

a. Karakter peduli sosial “empati”

Empati merupakan suatu keadaan mental seseorang yang membuat dirinya merasa dalam keadaan, perasaan dan juga pikiran yang sama dengan orang lain. Empati membantu seseorang keluar dari dalam dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Dengan kata lain empati adalah kemampuan menyadari dari dalam diri sendiri atas perasaan orang lain yang disertai tindakan untuk membantunya. Sikap empati muncul apabila diri kita merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain, yang kemudian mampu untuk menempatkan diri sebagai orang lain, dan menjadi orang lain yang sedang merasakan.

Nilai karakter peduli sosial empati dalam Animasi Adit & Sopo Jarwo dalam episode “Membasmi Nyamuk Jangan Diamuk” ditunjukkan pada menit ke 1:28, melalui adegan disaat Bang Sopo melihat Ucup yang sedang menangis, akhirnya Bang Sopo menanyai Ucup tentang hal apa yang membuatnya menangis, kemudian memeluknya. Rasa empati muncul ditandai dengan kepekaan hati Bang Sopo yang ikut merasakan apa yang telah dialami Ucup ketika Ucup menangis, yang kemudian disertai dengan tindakan pelukan Bang Sopo yang diberikan untuk Ucup.

Dengan tindakan Bang Sopo tersebut emosi Ucup yang sedang menangis, awalnya meluap karena ketakutan terkena penyakit demam berdarah, dengan pelukan Bang Sopo kemudian Ucup merasa tenang. Sikap empati Bang Sopo juga menimbulkan perasaan belas kasih dan sayang terhadap Ucup yang

⁴ Salwa, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter, 79.

sedang menangis karena ketakutan. Sikap empati juga membuat Bang Sopo lebih peduli dan mau membantu Ucup yang sedang ketakutan. Konsep pendidikan dalam video ini adalah sikap empati Bang Sopo yang termasuk dalam sikap perlindungan atau pengayoman kepada Ucup yang dilakukan pendidik kepada anak didiknya. Ketika melihat Ucup yang menangis, Bang Sopo merasa sebagai orang dewasa harus dapat menenangkan anak kecil yang sedang ketakutan dengan memberikan perlindungan.

Perilaku Bang Sopo diatas mencerminkan sikap empati yang harus dimiliki seseorang ketika melihat orang lain sedang mengalami kesedihan, yang dimaksudkan untuk menenangkan emosi yang dirasakan. Selain itu, sikap empati tersebut dapat menumbuhkan sikap kepedulian yang dapat membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan.

b. Karakter peduli sosial “disiplin”

Disiplin merupakan kebiasaan dalam diri seseorang yang dilakukan terus menerus secara berkesinambungan. Dalam melakukan suatu tindakan secara konsisten dan berkesinambungan akan menjadikan tindakan tersebut sebagai sebuah kebiasaan yang tidak menyusahakan bagi diri sendiri. Disiplin terbentuk melalui perilaku yang menunjukkan adanya nilai-nilai ketaatan, keteraturan, kepatuhan, kesetiaan dan juga ketertiban. Disiplin yang dimaksud disini adalah sikap maupun tindakan yang dapat menunjukkan sikap tertib juga patuh pada peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Nilai karakter peduli sosial disiplin dalam animasi Adit & Sopo Jarwo yang berjudul “Membasmi Nyamuk Jangan Diamuk” ditunjukkan pada menit ke 2:54 melalui adegan Pak Anas yang menutup ember berisi air setelah mendengar perlunya melakukan 3M dari Pak Haji. Perilaku Pak Anas tersebut menandakan adanya sikap disiplin, yang muncul ditandai dengan kesadaran dan kepatuhan Pak Anas pada ketentuan mengenai anjuran untuk menutup tempat penampungan air, agar tidak menjadi sarang nyamuk yang dapat membahayakan warga lain. Sehingga perilaku Pak Anas tersebut akan menjadikan suatu bentuk kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam kesehariannya.

Perilaku disiplin Pak Anas diatas termasuk karakter disiplin dalam bentuk tindakan patuh pada peraturan yaitu pentingnya melakukan 3M. Konsep pendidikan dalam video ini adalah terciptanya sikap disiplin Pak Anas diatas, dikarenakan strategi penyadaran yang diberikan Pak Haji Udin melalui penjelasan-penjelasan mengenai pentingnya 3 M yang dapat diterima, oleh karena itu kesadaran Pak Anas akan timbul dengan sendirinya. Disiplin akan menjadikan diri Pak Anas peduli terhadap orang lain. Dengan adanya perilaku disiplin Pak Anas diatas juga dapat menjaga kebersihan lingkungan agar terciptanya suasana yang bersih juga nyaman, serta dapat menghambat berkembangbiaknya jentik-jentik nyamuk yang dapat membahayakan warga yang lain.

Sikap Pak Anas diatas harus diterapkan dalam diri seseorang agar menjadi individu yang disiplin yakni patuh dan tertib dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, dan juga menumbuhkan kepedulian terhadap sekitar.

c. Karakter peduli sosial “rukun dengan tetangga”

Rukun mempunyai arti baik atau damai (tenang), juga bisa diartikan tidak bertengkar dan selalu tentram. Menurut Islam, istilah rukun dikenal dengan *Tasamuh* atau toleransi, yang bermakna kerukunan dalam sosial kemasyarakatan di bidang keimanan. Kerukunan dapat diartikan sebagai hidup bersama dalam lingkungan masyarakat dengan hati yang satu dan bersepakat untuk menghindari perselisihan dan juga pertengkaran. Rukun dapat diwujudkan oleh semua masyarakat, baik dengan orang sekitar maupun tetangga, dan juga antar umat beragama. Karena sejatinya Indonesia adalah Negara kesatuan yang memiliki perbedaan dalam masyarakatnya. Dalam kehidupan sehari-hari rukun yang sering dijumpai adalah rukun terhadap tetangga, hal ini dikarenakan mereka hidup saling berdampingan.

Nilai karakter peduli sosial rukun dengan tetangga dalam animasi Adit & Sopo Jarwo yang berjudul “Membasmi Nyamuk Jangan Diamuk”, ditunjukkan dalam menit ke 4:05 melalui adegan Pak Sanip yang memberikan informasi perlunya 3 M kepada ibu-ibu rumah tangga. Rukun dengan tetangga ditandai

dengan suasana damai tanpa adanya perselisihan melalui perbincangan antara Pak Sanip dan ibu-ibu rumah tangga yang mengingatkan perlunya untuk melakukan 3 M. Dari adegan tersebut, Pak Sanip mendapatkan respon yang sangat baik, mereka saling bersikap ramah, saling menghargai dan rukun antar sesama tanpa membedakan gender dan jabatan.

Konsep pendidikan dalam video ini adalah kemampuan berkomunikasi dengan baik yang dimiliki Pak Sanip dalam menyampaikan pentingnya 3 M kepada tetangga, merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam bergaul dengan masyarakat, dimana kemampuan berkomunikasi ini merupakan salah satu bentuk kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Dengan perilaku Pak Sanip yang saling mengingatkan diatas, dapat terciptanya hubungan persaudaraan yang erat antar warga lainnya, menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama anggota warga, terbentuknya sikap produktif warga agar peduli terhadap sekitar dan juga dapat mencegah berkembang biaknya nyamuk agar tidak membahayakan warga yang lain. Untuk itu, dalam hidup berdampingan dengan orang lain, dianjurkan untuk saling rukun terhadap sesama agar terciptanya suasana yang damai dan tentram tanpa adanya perselisihan.

d. Karakter peduli sosial “menunjukkan kebaikan”

Kebaikan secara umum merupakan nilai dari seseorang dengan kebaikan yang nyata. Kebaikan adalah suatu keinginan yang diusahakan dan menjadi tujuan manusia. Kebaikan mengandung sifat baik, tingkah laku baik manfaat dan tabi'at yang dianggap baik menurut norma universal yang berlaku. Kata baik dalam Islam biasa disebut dengan *al Khair*, *Hasanah*, *Taibah*. Baik ialah apabila dia dihargai secara positif dapat mendatangkan rahmat, perasaan senang dan juga bahagia. Arti baik dalam Islam yang lain adalah suatu hal yang menjadi harapan manusia yang mempunyai nilai kebenaran sesuai dengan syariat Islam dan tidak bertentangan dengan fitrah manusia. Umumnya manusia mempunyai keinginan untuk selalu berbuat baik, karena

mereka merasa berbuat baik itu menyenangkan dan dapat memberikan dampak yang positif.

Nilai karakter peduli sosial menunjukkan kebaikan dalam animasi Adit & Sopo Jarwo pada video yang berjudul “Punya Tenaga Besar Bukan Berarti Harus Kekar” digambarkan dalam menit ke 7:42. Karakter ini ditunjukkan melalui adegan Ucup yang menawarkan diri untuk membantu mengangkat pohon yang tumbang. Dari adegan tersebut dapat dimaknai bahwa dari dalam diri Ucup mempunyai sikap kebaikan, yang digambarkan dengan keinginan Ucup untuk membantu dengan menawarkan bantuannya. Perilaku Ucup tersebut merupakan salah satu bentuk nilai kebaikan yang ditunjukkannya.

Dalam konsep pendidikan sikap Ucup tersebut merupakan sikap yang muncul akibat adanya permasalahan yang nyata, yang digunakan sebagai konteks belajar Ucup untuk berfikir kritis dan mengembangkan keterampilan dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh warga dalam mengangkat pohon. Oleh karena itu, sikap Ucup ini muncul dikarenakan adanya strategi *problem based learning* yang diajarkan tanpa sengaja ketika semua warga kebingungan mencari cara untuk mengangkat pohon besar yang tumbang ditengah jalan.

Dengan adanya adegan Ucup diatas, dapat memberikan dampak menumbuhkan rasa kepedulian Ucup terhadap warga yang kekurangan orang, dapat memberikan efek domino dalam diri Ucup untuk mengulangi kebaikan yang serupa dalam kehidupannya, mempererat hubungan persaudaraan sesama warga. Selain itu dengan bantuan dari Ucup mengangkat pohon tumbang dilakukan secara bersama-sama dan akan terasa ringan. Untuk itu, kebaikan perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak dini pada anak agar dapat terbentuknya karakter yang baik dan berpondasi kuat dalam diri mereka.

e. Karakter peduli sosial “kerjasama”

Kerjasama merupakan suatu usaha yang dilakukan bersama antara orang perorangan atau kedua kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama agar mendapatkan hasil cepat dan lebih baik.

Kelompok yang dimaksudkan bukan kelompok untuk berkompetensi tetapi sekelompok orang yang melakukan pekerjaan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam arti lain kerjasama adalah pekerjaan yang dikerjakan secara bersama-sama oleh dua orang individu atau lebih dengan memiliki tujuan bersama agar pekerjaan tersebut menjadi ringan. Kerjasama ini akan melahirkan suatu interaksi sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar orang perorang.

Kerjasama dapat terjalin dengan adanya beberapa tahapan kesamaan yakni antara lain: kesamaan tempat yang berada ditempat yang sama, kesamaan pikiran yang mempunyai sudut pandang yang sama, kesamaan perasaan yang menggunakan pemikiran dan perasaan dalam menyelesaikan suatu masalah, dan kesamaan jiwa dimana seluruh anggota telah memahami mengenai tugas dan kewajiban. Kerjasama sering kali disebut sebagai kegiatan gotong royong. Hubungan antara kerjasama dan gotong royong bisa diumpamakan sebagai bentuk suatu tindakan. Oleh karena itu, gotong royong ditafsirkan sebagai tindakan bekerjasama tanpa pamrih.

Karakter peduli sosial kerjasama dalam serial animasi Adit & Sopo Jarwo dalam video yang berjudul video “Punya Tenaga Besar Bukan Berarti Harus Kekar”, ditunjukkan melalui menit terakhir 12:20-12:57. Yang digambarkan melalui semua warga (Adit, Denis, Ucup, Bang Jarwo, Bang Sopo, Haji Udin, Pak Anas, Pak Dasuki, Pak Sanip, Ringgo dan juga yang lain) ikut serta dalam mengangkat pohon yang tumbang secara bersama-sama. Adegan ini menunjukkan bahwa adanya sikap peduli sosial kerjasama yang ditandai dengan banyaknya individu warga yang berkumpul untuk melakukan pekerjaan mengangkat pohon secara bersama, yang disertai adanya tujuan bersama agar jalan yang ditimpa pohon dapat digunakan untuk jalur aktivitas kembali.

Jika dikaitkan dengan konsep pendidikan, kerjasama yang dilakukan warga diatas muncul dikarenakan penekanan terhadap usaha agar dapat memberikan kesempatan seseorang untuk melakukan kegiatan yang bermoral baik dilakukan oleh individu maupun kelompok. Dimana penekanan tersebut

dilakukan oleh Haji Udin sebagai pendidik yang meminta semua warga sebagai anak didik untuk saling bergotong royong dan bekerjasama dalam mengangkat pohon yang tumbang, agar awal yang terasa berat dapat menjadi ringan. Penekanan yang dilakukan Haji Udin tersebut merupakan suatu bentuk pendekatan dalam pendidikan karakter yang biasa disebut *action learning approach*.

Kerjasama warga diatas terjalin dengan banyaknya tahapan kesamaan yang terjadi, mulai dari kesamaan tempat di Desa Kampung Karet, kesamaan pikiran semua warga untuk mengangkat pohon, kesamaan perasaan yang harus dilakukan secara gotong royong, dan kesamaan jiwa dimana mengangkat pohon merupakan kewajiban yang harus dilakukan bersama dalam anggota warga. Dengan adanya bekerjasama, pohon besar yang tumbang akan mudah, ringan dan cepat untuk dipindah yang memungkinkan jalan desa dapat digunakan untuk jalur beraktivitas kembali. Karakter kerjasama perlu ditanamkan pada anak agar mereka memiliki keterampilan sosial yang baik.

f. Karakter peduli sosial “simpati”

Simpati adalah salah satu bentuk pengenalan dengan lingkungan sekitar. Rasa simpati dapat dimaknai dengan suatu ketertarikan seseorang terhadap orang lain yang dapat menumbuhkan perasaan yang seolah-olah merasakan perasaan orang lain. Seseorang akan tiba-tiba tertarik dengan sendirinya terhadap orang lain bukan karena suatu ciri tertentu, melainkan karena memang cara bertingkah laku orang tersebut. Perasaan simpati timbul karena penilaian perasaan atau emosi dalam diri seseorang. Simpati merupakan perasaan perhatian, duka cita, atau kasihan terhadap orang lain. Simpati adalah rasa yang dapat menunjang proses terjadinya interaksi sosial. Wujud sederhana rasa simpati dalam kehidupan adalah terdorongnya peduli terhadap orang lain, membela, berbagi, dan menolong orang lain.

Nilai karakter peduli sosial simpati dalam video “Karung Bolong Jangan Bikin Sombong” muncul pada menit ke 15:28, yang ditunjukkan melalui adegan Bang Sopo yang merasa kasihan kepada Bang Irin. Perasaan kasihan Bang Sopo tiba-tiba muncul karena Bang Sopo yang memperhatikan Bang Irin yang menjauh dengan

mengendarai motor kemudian tersadar bahwa karung terong yang dibawa Bang Irin bolong dan mengakibatkan terong berjatuhan. Dari perasaan kasihan Bang Sopo tersebut muncullah keinginan untuk membantu Bang Irin.

Jika dikaitkan dengan konsep pendidikan, simpati Bang Sopo adalah bentuk toleransi rasa yang timbul karena Bang Sopo merasa kasihan melihat kesulitan orang lain. Timbulnya rasa simpati Bang Sopo kepada Bang Irin dikarenakan perhatiannya pada terong yang berjatuhan dari karung yang sedang diantar Bang Irin, sehingga dari adegan tersebut muncullah rasa simpati. Maka dari itu, terong-terong tersebut diibaratkan sebagai sarana atau alat dalam memunculkan rasa simpati Bang Sopo kepada Bang Irin.

Dengan adanya rasa simpati Bang Sopo akan menumbuhkan keinginan yang mendorong dirinya untuk saling membantu terhadap orang lain. Oleh karena itu, rasa simpati harus ada dan tertanam dalam diri seseorang agar orang tersebut dapat saling merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan kemudian dapat menjadikan dorongan dalam membantu orang. Karena dengan rasa simpati seseorang dapat membangun hubungan sosial, selain itu rasa simpati dapat mengatur emosi dan perasaan seseorang yang muncul dari dalam dirinya.

g. Karakter peduli sosial “tolong menolong”

Tolong menolong merupakan kegiatan saling membantu yang dilakukan oleh manusia. Tolong menolong dilakukan ketika orang lain sedang membutuhkan pertolongan. Kegiatan tolong menolong tidak terlepas dalam kehidupan manusia, karena manusia pada umumnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Keinginan seseorang untuk membantu sesama didasari dengan sifat kasih sayang terhadap orang lain, sifat kasih sayang ini menimbulkan keinginan untuk saling tolong menolong.

Tolong menolong dalam islam dikenal dengan istilah *ta'awun*. Perbuatan tolong menolong merupakan sikap terpuji dari dalam diri seseorang. Dengan menolong orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan kita, sebaliknya kita juga akan ditolong jika

mebutuhkan pertolongan dari mereka. Oleh sebab itu, manusia tidak terlepas dari julukan makhluk sosial.

Adanya nilai karakter sosial tolong menolong dalam animasi Adit & Sopo Jarwo yang berjudul “Karung Bolong Jangan Bikin Sombong” ditunjukkan pada menit ke 17:40, melalui adegan Ucup dan Pak Sanip yang memungut dan mengamankan terong yang kececeran. Perilaku Pak Sanip dan Ucup tersebut menggambarkan bahwa adanya sikap saling tolong menolong antar sesama yang ditandai dengan kebaikan yang ada dalam diri mereka, dan juga perasaan empati yang muncul ketika melihat terong orang lain terjatuh kececeran dijalan, oleh karena itu mereka berkeinginan untuk membantu dengan mengumpulkannya.

Perilaku Pak Sanip dan Ucup diatas termasuk tolong menolong dalam hal kebaikan yang di terapkan dalam lingkungan masyarakat, yakni dengan membantu warga yang sedang membutuhkan pertolongan. Konsep pendidikan dalam video ini adalah pengintegrasian sikap tolong menolong dalam kegiatan sehari-hari secara spontan, yaitu melalui ketidak sengajaan Ucup dan Pak Sanip yang sedang berjalan kemudian menemukan terong yang berkececeran. Melalui pendekatan *action learning approach* Pak Sanip yang diibaratkan sebagai pendidik memberikan penekanan usaha dengan meminta Ucup sebagai anak didik untuk melakukan perbuatan moral menolong sesama.

Dengan adanya perilaku tolong menolong Ucup dan Pak Sanip tersebut akan menumbuhkan sikap peduli dalam diri mereka, mempererat persaudaraan dan kerukunan antar warga, dan juga meringankan pekerjaan ketika memungut terong. Sikap tolong menolong harus tertanam dalam diri seseorang karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan pertolongan. Untuk itu, sikap tolong menolong perlu ada dalam diri seseorang melalui penanaman sejak dini pada anak bangsa agar terciptanya karakter ideal yang baik bagi negara.

- h. Karakter peduli sosial “membantu orang yang butuh pertolongan”

Karakter membantu orang yang membutuhkan pertolongan termasuk dalam bentuk alternative kegiatan

tolong menolong. Tolong menolong adalah saling bekerjasama antara individu satu dengan individu yang lainnya yang dapat memberikan manfaat. Tolong menolong dilakukan dengan rasa kesukarelaan seseorang untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Tolong menolong sudah menjadi kebiasaan yang kerap dilakukan oleh masyarakat, dikarenakan manusia adalah makhluk sosial dimana seseorang dapat bertahan hidup jika menerima bantuan dari orang lain.

Membantu orang yang membutuhkan pertolongan tergolong perilaku prososial. Perilaku prososial didefinisikan sebagai bentuk bantuan atau memberikan keuntungan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Walaupun tindakan ini muncul dikarenakan untuk mendapat keuntungan pribadi dan kelompok, tetapi perilaku ini mungkin muncul dikarenakan seorang individu benar-benar bersimpati atau menyayangi orang lain.

Nilai karakter peduli sosial membantu orang yang membutuhkan dalam animasi Adit & Sopo Jarwo dalam video yang berjudul “Film Mantap Di Layar Tancap” muncul pada menit ke 19:37. Karakter tersebut muncul melalui adegan Adit yang menanyakannya hal apa yang bisa dia bantu kepada Haji Udin. Perilaku Adit tersebut menggambarkan adanya sikap peduli sosial yaitu menolong orang yang membutuhkan. Adit sebagai penolong berkeinginan membantu warga yang sedang membutuhkan pertolongan dalam menyiapkan acara.

Dalam konsep pendidikan, adegan Adit digambarkan melaksanakan budi pekerti secara nyata dalam kehidupan, yang diterimanya dalam pembelajaran. Adit sebagai anak didik telah berhasil menerapkan budi pekerti dalam kehidupan dengan membantu warga yang membutuhkan pertolongannya untuk mewujudkan acara menonton bersama melalui prasarana lapangan di tempat bermain. Dengan tawaran bantuan yang diberikan oleh Adit, maka dapat meringankan warga yang lain dalam mempersiapkan acaranya.

i. Karakter peduli sosial “tanggung jawab”

Karakter peduli sosial tanggung jawab merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan

suatu kewajiban atas dorongan dari dalam dirinya, yang biasa disebut dengan panggilan jiwa. Seseorang yang bertanggung jawab akan mengerjakan sesuatu tanpa adanya aturan yang menyuruhnya, mereka melakukan segala perbuatan dengan berani dan dapat dipertanggung jawabkan. Mereka merasa jika tidak mengerjakan pekerjaan dengan baik, maka mereka tidak pantas menerima apa yang selama ini menjadi haknya. Dengan kata lain tanggung jawab merupakan kegiatan menebus suatu permasalahan jika terjadi kesalahan dalam tindakan yang dilakukan.

Nilai karakter peduli sosial tanggung jawab dalam animasi Adit & Sopo Jarwo yang berjudul “Film Mantap Di Layar Tancap” ditunjukkan pada menit ke 23:55 melalui adegan pengakuan Bang Jarwo dan Bang Irin atas kesalahan perilaku yang telah mereka lakukan yang disertai tindakan untuk mencari kain putih pengganti yang telah mereka robek. Sikap tanggung jawab muncul ditandai dengan Bang Jarwo dan Bang Irin sebagai anggota warga, yang merasa bahwa diri mereka tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, yakni tidak memasang kain yang digunakan untuk layar tetapi justru merobek kainnya. Maka dari itu, kemudian mereka terdorong dan merasa berkewajiban untuk menanggung segala resiko dengan menyelesaikan masalah yang diperbuatnya dengan mencari kain pengganti yang sobek.

Jika dikaitkan dalam konsep pendidikan, adegan Bang Jarwo dan Bang Irin diatas muncul melalui penekanan usaha yang diberikan Haji Udin dalam mengartikan perasaan dan perbuatannya sendiri. Haji Udin sebagai pendidik mengingatkan kembali mengenai sistem nilai yang relevan sesuai dengan diri Bang Jarwo dan Bang Irin, sehingga mereka berdua mampu menyadari kesalahan atas perbuatannya yang dapat memicu munculnya sikap tanggung jawab dalam diri mereka. Maka dari itu, perilaku Haji Udin diartikan sebagai pendidik yang menggunakan pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification* approach). Sikap tanggung jawab Bang Jarwo dan Bang Irin mampu membangun kembali kepercayaan Haji Udin dan warga

yang lain kepada diri mereka, serta mereka dapat meringankan beban bersama yang tanggung.

Oleh karena itu, manusia yang beradab ialah yang merasa bertanggung jawab, dengan adanya kesadaran apakah perbuatannya itu berakibat baik atau buruk, serta kesadaran apakah pihak lain memerlukan pengadilan atau tidak. Manusia harus menanamkan rasa tanggung jawab untuk mengembangkan moralitas yang meliputi peduli terhadap diri sendiri, orang lain, memenuhi kewajibannya, dapat meringankan kesulitan orang lain, dan juga dapat berkontribusi pada masyarakat yang dimaksudkan agar terwujudnya dunia yang lebih baik.

3. Metode penanaman Nilai-nilai karakter peduli sosial dalam Serial Animasi Adit & Sopo Jarwo

Animasi ini menampilkan karakter berbagai tokoh dalam kehidupan sehari-hari warga kampung Karet, yang dapat memberikan peranan dalam pembentukan karakter anak ketika menontonnya. Untuk itu, diperlukan proses penanaman yang baik dan tepat agar terciptanya karakter ideal bagi anak. Penanaman karakter dapat diberikan secara beriringan dengan adanya dukungan baik dalam lingkup masyarakat. Begitu pula dalam Animasi Adit & Sopo Jarwo, selain menampilkan pendidikan karakter yang berbagai macam salah satunya karakter peduli sosial, juga dapat memberikan cara penanaman karakter tersebut. Sebagaimana pendapat Kusnaed mengenai pentingnya penanaman karakter pada anak, dapat dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan pemberian teori (ceramah) dan praktek, sejalan dengan hal itu, dalam animasi Adit & Sopo Jarwo episode 22 yang tersiri dari 4 judul juga terdapat penanaman karakter peduli sosial yaitu:

a. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan biasa diartikan sebagai proses membuat orang menjadi terbiasa. Metode pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat menjadi kebiasaan bagi seseorang dalam berpikir, bersikap, berperilaku yang benar. Metode ini digolongkan dalam cara yang praktis dalam membina dan membentuk karakter anak melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap

harinya dalam suatu kegiatan. Dengan arti lain pembiasaan adalah pengulangan. Secara praktis metode ini juga sangat efektif untuk membiasakan kebiasaan yang baik pada anak, seperti perbuatan atau pengucapan sesuatu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan merupakan suatu proses kegiatan secara berulang-ulang yang digunakan untuk membiasakan individu dalam berpikir, bersikap, berperilaku, maupun bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam serial Animasi Adit & Sopo Jarwo terdapat adegan yang menggambarkan adanya metode pembiasaan walaupun adegan tersebut hanya dilakukan sekali. Metode pembiasaan tersebut muncul dalam video yang berjudul “Film Mantap Di Layar Tancap”, yang ditunjukkan pada menit ke 19:38 - 19:56 dalam kegiatan menonton bersama melalui adegan Haji Udin yang membagi tugas pada beberapa warganya, mulai dari merapikan kursi bersama yang dilakukan Bang Sopo, Adit dan juga teman-temannya, memasang layar bersama yang dilakukan oleh Bang Jarwo, Bang Irin. Selain itu terdapat sebagian warga seperti ibu-ibu rumah tangga yang menyiapkan hidangan, juga Pak Sanip yang ikut membantu untuk memasang layar, dan juga Li Mei yang membantu menjahit kain yang robek merupakan suatu bentuk keberhasilan Haji Udin dalam mengkondisikan warganya untuk terbiasa bekerjasama dan saling membantu terhadap sesama warga yang lain.

Dengan adanya bentuk keberhasilan Haji Udin dalam mengkondisikan warganya tersebut, secara otomatis semua warga akan terbiasa bekerjasama dan saling membantu pada sesama. Dapat dilihat sebagian warga tanpa disuruhpun mereka sudah melakukan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab mereka dengan tidak adanya suatu paksaan atau tekanan apapun, hal tersebut dikarenakan mereka sudah terbiasa dan melakukannya secara berulang-ulang untuk peduli terhadap sesama. Disini Haji Udin dapat dikatakan sebagai seorang pendidik yang akan terus melakukan pembiasaan secara *continue* kepada warganya sebagai anak didik untuk saling peduli dengan melakukan kerjasama dan saling membantu terhadap warga lainnya.

- b. Metode keteladanan

Keteladanan merupakan hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh, jadi maksudnya adalah perbuatan baik dapat dijadikan tiruan atau contoh, sedangkan perbuatan yang tidak patut tidak boleh ditiru dan dan dijadikan contoh. Secara umum , metode keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling efektif digunakan, metode ini mampu memberikan pendidikan melalui contoh atau ucapan atau perilaku yang baik agar dapat ditiru peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang baik.

Dalam keteladanan terjadilah proses peniruan, yakni semua proses dari peserta didik yang meniru pendidik, anak-anak yang meniru orang dewasa, anak yang meniru orang tuanya, anggota masyarakat yang meniru tokoh masyarakat. Proses peniruan dapat terjadi secara sadar dan tidak sadar. Seorang akan sadar dan sengaja telah melakukan peniruan apabila dia sadar adanya pengetahuan, perasaan atau manfaat sesuatu yang ditiru dari seorang peniru. Sedangkan peniruan secara tidak sadar terjadi dimana seorang peniru tidak sadar bahwa dia sedang melakukan peniruan pada objek yang diperhatikannya. Maka hasilnya adalah “sama dengan”, yaitu peniru sama dengan yang ditiru.

Metode keteladanan muncul dalam menit ke 23:08 video yang berjudul “Film Mantap Di Layar Tancap”. Metode keteladanan ditunjukkan melalui adegan Li Mei yang menolong sesama dengan menjahit kain yang sobek. Disini Li Mei sebagai seorang yang memberikan keteladanan yakni sebagai pendidik yang memberikan contoh kepada anak didiknya yakni Adit, Denis, dan Ucup untuk meniru dan memiliki siling peduli terhadap sesama.

Didalam adegan Li Mei tersebut merupakan perilaku yang dapat dijadikan teladan contoh atau tiruan bagi Adit, Denis, dan Ucup agar saling tolong menolong kepada sesama yang membutuhkan pertolongan. Adit, Denis, dan Ucup secara sadar dan sengaja meniru apa yang telah diberikan contoh Li Mei yakni dengan ikut serta membantu Li Mei yang sedang menjahit kain yang sobek. Dengan adanya keteladanan yang diberikan, diharapkan Adit, Denis, dan Ucup dapat meniru sikap yang baik dari Li Mei yang telah diberikan, yang

kemudian sikap tersebut dapat dijadikan suatu batu pijakan dalam hidup bermasyarakat.

c. Metode penguatan

Pada dasarnya penguatan adalah suatu bentuk respon, baik bersifat verbal atau non verbal, dimana hal tersebut merupakan bagian dari respon yang diberikan pendidik terhadap tingkah laku anak didiknya dengan tujuan, baik untuk memberi informasi maupun umpan balik atas perbuatan yang dilakukan anak didik sebagai bentuk dorongan atau koreksi. Jadi penguatan adalah suatu stimulus yang digunakan untuk meningkatkan timbulnya beberapa respon. Penguatan atau *reinforcement* merupakan pemberian atau motivasi dengan tujuan agar terjadinya proses pengulangan terhadap tingkah laku kembali. Penguatan memberikan dua efek yakni memperkuat perilaku dan menghargai individu yang melakukan.

Jenis penguatan dapat dibedakan secara verbal dan non verbal. Penguatan verbal dapat diberikan melalui kata-kata, respon, dukungan, dorongan, dan juga pengakuan. Sedangkan penguatan non verbal dapat diberikan melalui perilaku atau tindakan. Pemberian penguatan akan menjadi efektif jika seorang yang memberi penguatan bersikap hangat, antusias, memiliki kebermaknaan, dan menggunakan kata-kata yang positif.

Metode penguatan dalam video yang berjudul “Punya Tenaga Besar Bukan Berarti Harus Kekar” ditunjukkan pada menit ke 08:11 melalui dialog Baba Chang yang mengingatkan Jarwo bahwa sesama orang harus saling membantu dan bergotong royong dalam kehidupan tanpa harus diingatkan. Dalam adegan tersebut, Baba Chang memberikan respon terhadap pertanyaan Jarwo mengenai “apakah dia juga harus membantu atau tidak”, kemudian Baba Chang menjelaskan bahwa untuk membantu dan bergotong royong harus dilakukan dengan kesadaran diri mereka tanpa harus ada orang yang mengingatkan. Dengan respon Baba Chang tersebut, maka Jarwo akan terdorong untuk ikut membantu dan menolong warga yang lainnya dalam mengangkat pohon.

Oleh karena itu dari adegan diatas, bentuk penguatan harus diberikan Baba Chang yang

diumpamakan sebagai pendidik melalui penjelasan yang diberikan kepada Jarwo yang diumpamakan sebagai anak didik. Dengan tujuan agar Jarwo merasa termotivasi dan juga terdorong untuk membantu. Jika penguatan terus diberikan maka hasilnya adalah seorang akan melakukan pengulangan kembali mengenai tingkah laku yang diberi penguatan.

d. Metode pemberian teori dan praktek

Kata teori secara umum dapat diartikan dengan sebuah sistem konsep yang menunjukkan adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut, yang kemudian dapat membantu seseorang untuk memahami sebuah fenomena. Dari pengertian teori diatas, metode ini juga dapat disebut dengan metode pemberian ceramah. Hal tersebut dikarenakan pengertian metode ceramah dan teori hampir sama. Metode ceramah yakni suatu metode yang menyampaikan materi pengajaran pada peserta didik melalui penggunaan lisan oleh pendidik di dalam kelas. Metode ceramah banyak digunakan guru dalam mengajar, dikarenakan metode ini adalah metode yang paling populer digunakan pendidik. Metode ceramah mempunyai tujuan yaitu menyampaikan bahan (konsep, pengertian dan prinsip-prinsip) yang bersifat informasi yang luas.

Sedangkan metode praktek adalah metode dengan menggunakan benda atau alat untuk diperagakan, yang bertujuan agar anak didik lebih faham, jelas dan mudah, disamping itu juga dapat mempraktikkan materi yang diterangkan. Metode praktik biasa disebut dengan praktikum. Metode ini dapat dapat diberikan setelah pendidik memberi arahan, aba-aba, maupun petunjuk pelaksanaannya. Dengan metode ini, anak didik diharapkan sepenuhnya terlibat dalam kegiatan secara nyata.

Metode teori dan praktek itu muncul melalui adegan Haji Udin yang ditunjukkan dalam video “Punya Tenaga Besar Bukan Berarti Harus Kekar” melalui menit ke 12:42. Adegan Haji Udin yang memberikan pengertian atau definisi tentang “dengan bergotong royong semua pekerjaan menjadi ringan”, merupakan suatu bentuk pemberian teori gotong royong kepada para

warga. Selain teori, dalam adegan Haji Udin tersebut juga menunjukkan adanya metode praktek yang digambarkan melalui perilaku Haji Udin yang ikut serta untuk mengangkat pohon yang tumbang.

Dengan teori yang telah diberikan Haji Udin, akan memberikan dampak perkembangan pada pengetahuan para warga, sehingga mereka menyadari bahwa kegiatan bergotong royong yang dilakukan bersama-sama akan meringankan pekerjaan yang sedang dikerjakan. Selain itu, dengan adanya praktek yang diberikan, maka seseorang akan termotivasi kemudian membangun sikap gotong royong dengan sendirinya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tayangan Serial Animasi Adit & Sopo Jarwo

Animasi Adit & Sopo Jarwo merupakan salah satu animasi karya anak bangsa yang banyak digemari anak, animasi ini dibuat bertujuan agar anak-anak lebih mudah memahami isi cerita. Animasi ini digunakan sebagai sarana hiburan yang banyak digemari bagi anak, dikarenakan isi cerita yang ditampilkan ringan dengan hadirnya para tokoh yang sederhana hal tersebut juga turut menjadi ciri khas tersendiri bagi animasi Adit & Sopo Jarwo. Nyatanya selain memberikan hiburan animasi Adit & Sopo Jarwo ini juga turut memberikan pembelajaran, buktinya didalam alur cerita atau disetiap reka adegan tokohnya memuat berbagai unsur nilai-nilai edukatif yang beraneka macam.⁵

Nilai-nilai edukatif tersebut dapat berupa nilai-nilai akhlak seperti akhlakul mahmudah kepada Allah SWT dan akhlakul mahmudah kepada sesama manusia.⁶ Dalam adegan animasi Adit & Sopo Jarwo juga memunculkan beberapa nilai-nilai moral, diantaranya adalah nilai moral kepada Allah, terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat.⁷ Selain itu, dalam animasi Adit & Sopo Jarwo juga menggambarkan bahwa adanya beberapa karakter yang ditunjukkan disetiap

⁵ Eva, "Nilai-nilai Edukatif, 74

⁶ Mohammad Mirzah Safrudin, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo," (skripsi, IAIN Pekalongan, 2018), 91.

⁷ Maulidina, "Nilai-nilai Moral, 97.

interaksi dan melalui watak tokohnya. Salah satunya adalah karakter menjaga yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia, dimana didalamnya menunjukkan suatu sikap jujur, disiplin, sopan, santun, saling menghormati, saling menyayangi.⁸

Animasi Adit & Sopo Jarwo yang ditayangkan di televisi ini, merupakan salah satu media yang berbentuk media massa berupa tayangan animasi yang menjadikannya sebagai suatu alat untuk mentransfer karakter positif yang sangat efektif dan efisien pada anak. Oleh sebab itu, kebanyakan pendidik menggunakan dan memanfaatkan serial animasi Adit & Sopo Jarwo ini sebagai media pembelajaran, hal ini diambil dikarenakan keefektifitasan tayangan animasi Adit & Sopo Jarwo yang tinggi sebagai media dalam menanamkan karakter positif anak.⁹ Sedangkan melalui sistem digital itu lembaga madrasah diharuskan menerapkan sistem ini yang digunakan untuk mengembangkan mutu madrasah melalui sistem online. Sedangkan mutu madrasah di Kabupaten Kudus telah dianggap baik jika dilihat dari penilaian akreditasinya hal ini tentunya sudah dianggap baik pengelolaan manajemen madrasah dalam melaksanakan delapan standar nasional tersebut. Dari komponen ini jika diterapkan yang sesuai dengan standar nasional dapat memunculkan prestasi atau minat bakat siswa yang baik sehingga akan memunculkan penilaian dari masyarakat bahwa mutu madrasah tersebut sudah sesuai sehingga dapat memunculkan daya minat kepada masyarakat tersebut.

2. Nilai-nilai Karakter Peduli Sosial dalam Serial Animasi Adit & Sopo Jarwo

Animasi Adit & Sopo Jarwo adalah suatu film animasi anak yang mempunyai banyak pemanfaatannya. Animasi ini menceritakan kesaharian warga Kampung Karet

⁸ Francisca Sutyani, dkk., “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik,” *Jurnal Obsesi* 5, no. 2 (2021) : 2209, diakses pada 2 Januari, 2023, <https://scholar.archive.org/work/vyxauhqwvfjriacrkdkojvstu/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1133/pdf> .

⁹ Lenny Apriany dan Hermiati, “Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter,” (presentasi, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana, Palembang, Universitas PGRI, 14-16 Januari, 2021), 36.

Berkah yang saling rukun, peduli terhadap sesama. Tentunya animasi ini terdiri dari banyak episode yang beraneka macam. Dalam setiap episodanya, animasi Adit & Sopo Jarwo selalu menampilkan adegan yang menggambarkan nilai edukatif bagi anak. Selain gambaran nilai edukatif, animasi Adit & Sopo Jarwo juga memiliki nilai karakter yang digambarkan melalui tokoh karakter dalam animasi tersebut. Salah satunya adalah episode 22, dimana episode ini terdiri dari 4 judul dengan durasi 25 menit 59 detik yang menampilkan berbagai macam nilai karakter peduli sosial didalamnya. Oleh karena itu, penulis akan melakukan kegiatan kategorisasi bentuk karakter peduli sosial dalam serial animasi Adit & Sopo Jarwo kedalam 9 kategori yang terbagi mejadi 2 teori menurut para ahli yaitu :

Table 4. 2 Nilai Karakter Peduli Sosial Menurut Ahli

No	Thoyib IM Sugiyanto ¹⁰	Zubaedi ¹¹
a)	Dapat menunjukkan kebaikan	Kasih sayang (<i>loves</i>) yang terdiri atas : pengabdian, kekeluargaan, tolong menolong, kesetiaan.
b)	Rukun terhadap sesama tetangga	Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) meliputi : nilai rasa, empati, disiplin.
c)	Menghormati yang tua	Keserasian hidup (<i>life harmony</i>) yang terdiri atas : toleransi, kerjasama, keadilan.
d)	Menolong orang yang sakit	
e)	Membantu seseorang yang membutuhkan pertolongan	
f)	Simpati terhadap	

¹⁰ Thoyib IM Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 58.

¹¹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 13.

	yang lemah	
--	------------	--

Episode 22 animasi Adit & Sopo Jarwo yang dipilih penulis, karakter peduli sosial yang muncul didalamnya akan dirinci kemudian dianalisis sebagai berikut:

a. Karakter peduli sosial “empati”

Empati merupakan karakter yang ada pada diri manusia, kata empati berasal dari kata *emphatheia* yang memiliki arti merasakan. Empati sering disebut dengan keadaan mental yang ada dalam diri seseorang yang dapat membentuk rasa yang seakan sama dengan keadaan, perasaan dan pikiran orang lain. Selain itu, empati diartikan sebagai respon yang berbentuk emosi, dimana seorang individu dapat merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain seolah-olah dia seperti mengalaminya sendiri dan apa yang dirasakannya tersebut sesuai dengan kondisi orang yang bersangkutan.¹² Empati merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk meletakkan dirinya dalam posisi orang lain dan dapat menghayati pengalaman tersebut untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain.¹³ Lebih jelasnya empati adalah perasaan yang dapat membantu seseorang untuk mengesampingkan perasaan dalam dirinya untuk masuk ke perasaan dalam diri orang lain.¹⁴

Empati berkaitan dengan tindakan prososial yang dilakukan seseorang, dalam artian perilakunya. Seseorang yang memiliki rasa empati akan merasa kasihan terhadap penderitaan yang dialami orang lain, yang kemudian rasa tersebut juga akan diiringi dengan usaha untuk menolongnya. Rasa empati membuat individu peduli dan rela memberikan perhatiannya pada

¹² Murhima A. Kau, “Empati Dan Prilaku Prososial Pada Anak,” *Jurnal Inovasi* 7, no. 3 (2010) : 4 diakses pada 22 Agustus, 2022, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/view/771/714>.

¹³ Santy Andrianie, dkk., “Peningkatan Ketrampilan Empati Sebagai Usaha Pembentukan Generasi Karakter,” *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* 2, no.1 (2017): 18, diakses pada 24 Oktober, 2022, <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snbkuad/article/view/76>.

¹⁴ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter : Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2013), 76.

orang lain. Dalam pendidikan, rasa empati pendidik yang tinggi akan membuatnya ingin untuk menolong atau membantu anak didiknya. Perasaan kasihan pendidik terhadap orang lain akan menjadikannya ingin memberikan pertolongan.¹⁵

Empati memiliki beberapa aspek yang harus tertanam dalam diri seseorang diantaranya adalah peduli, tenggang rasa, toleransi, dan kerja sama. Karakter empati perlu ditanamkan sejak dini pada anak dengan tujuan agar emosi anak semakin terbuka dalam memahami perasaan orang lain. Oleh karena itu, kemampuan berempati anak dapat dilakukan melalui beberapa aspek yang dapat diwujudkan dengan sikap : suka menolong, tidak egois, dan berinteraksi baik dengan orang lain.¹⁶ Rasa empati pada anak akan timbul dengan sendirinya dalam lingkungan keluarga, sekolah dan sekitar, dikarenakan lingkungan tersebut menjadi salah satu faktor terpenting dalam mewujudkan rasa empati.

Jika dikaitkan dengan dengan animasi Adit & Sopo Jarwo, nilai karakter peduli sosial empati terdapat pada menit ke 1:28 dalam judul “Membasmi Nyamuk Jangan Diamuk” yang digambarkan melalui adegan Bang Sopo yang melihat Ucup menangis dikarenakan ketakutan gigitan nyamuk dan takut terkena penyakit demam berdarah, kemudian Bang Sopo merasa belas kasih dan seolah-olah dia sedang mengalami kejadian yang sama dengan apa yang dialami Ucup dimana perasaan Bang Sopo disertai dengan tindakan ingin membantunya melalui pelukan yang diberikan agar Ucup merasa tenang.

b. Karakter peduli sosial “disiplin”

Kata disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti seseorang yang secara sukarela atau belajar untuk

¹⁵ Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi, “Perilaku Proposial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi,” *Psikologi Universitas Muria Kudus* 1, no. 1 (2010) : 38, diakses pada 26 Oktober, 2022, <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/download/23/22>.

¹⁶ Syifa Aulia Nurfazrina, dkk., “Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun (*Literature Interview*),” *PAUD Agapedia* 4, no.2 (2020) : 290, diakses pada 26 Oktober, 2022, <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/viewFile/30447/13513>.

mengikuti seorang pemimpin. Disiplin adalah latihan batin dan watak yang dimaksudkan agar semua perhatiannya selalu mengarah untuk mentaati tata tertib yang ada.¹⁷ Disiplin menurut Kostelnik dan kawan-kawan dalam bukunya adalah suatu perilaku sukarela (tiadanya paksaan orang) yang memperlihatkan bahwa dirinya memiliki keteraturan internal pada peraturan yang ada.¹⁸ Disiplin akan terbentuk melalui perilaku yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dengan disertai adanya nilai-nilai keteraturan, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan juga ketertiban pada peraturan yang telah ditetapkan.¹⁹

Disiplin merupakan karakter yang dapat dikembangkan, karakter ini sangatlah penting yang harus dimiliki manusia untuk memunculkan sifat atau karakter positif lainnya seperti jujur, tanggung jawab dan sebagainya. Karakter disiplin bertujuan untuk membentuk perilaku seseorang sedemikian rupa agar sesuai dengan peran yang telah ditetapkan dalam suatu kelompok atau budaya, dan tempat dimana seseorang tersebut berada.²⁰ Oleh karena itu, karakter disiplin merupakan karakter yang digunakan untuk mendorong seseorang dalam membentuk diri menjadi individu yang patuh dan taat pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan, selain itu juga dapat memberitahu mengenai baik buruknya perilaku yang dilakukan.

Dalam pendidikan, untuk mewujudkan budaya disiplin disekolah dipengaruhi oleh aturan dan norma-norma disiplin. Karakter disiplin sangat diperlukan dalam pembelajaran, disini pendidik akan membiasakan anak didik untuk menerapkan sikap disiplin belajar agar

¹⁷ Choirun Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2013) : 37 diakses pada 22 Agustus, 2022, <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1316>.

¹⁸ Marjorie Kostelnik, dkk., *Developmentally Appropriate Curriculum* (Ohio : Person, 2007), 45.

¹⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Sekolah, Perguruan Tinggi, Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), 179.

²⁰ Muhammad Sobri, dkk., "Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah," *Harmoni Sosial* 6, No. 1 (2019): 62, diakses pada 28 Oktober, 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/26912> .

mereka memiliki kesadaran penuh untuk belajar sebaik-baiknya dengan disertai kepatuhan dan ketaatan pada peraturan dan tata tertib sekolah.²¹ Selain sekolah, disiplin juga dapat diwujudkan dan ditingkatkan dengan melibatkan kerjasama antar keluarga dan masyarakat.

Jika dikaitkan dengan animasi Adit & Sopo Jarwo, nilai karakter peduli sosial disiplin terdapat pada menit ke 2:54 dalam judul “Membasmi Nyamuk Jangan Diamuk” yang digambarkan melalui adegan Pak Anas yang menutup ember penampungan air, dengan disertai kesadaran dan kepatuhan penuh Pak Anas terhadap ketentuan 3 M. sikap Pak Anas inilah yang dikatakan sebagai disiplin, dimana Pak Anas patuh terhadap anjuran mengenai menutup tempat penampungan air, agar tidak menjadi sarang nyamuk yang dapat membahayakan warga lain.

c. Karakter peduli sosial “rukun dengan tetangga”

Kata rukun dapat diartikan sebagai keadaan baik, damai ataupun tenang, tentram, dan tidak bertengkar. Lebih singkatnya rukun ialah kondisi damai dalam suatu lingkungan tanpa adanya konflik yang bermunculan. Rukun merupakan sikap perdamaian, keselarasan, serta keharmonisan dengan tanpa adanya konflik maupun pertentangan dalam kehidupan seseorang, dimana dengan menerapkan sikap kerukunan akan dapat mewujudkan keselarasan serta keharmonisan yang menjadi tujuan hidup rukun dalam masyarakat yang berdampingan.²²

Arti rukun menurut Islam dikenal dengan istilah *Tasamuh* atau toleransi, yang bermakna kerukunan di bidang keimanan dalam sosial kemasyarakatan.²³ Oleh sebab itu dalam Islam, seorang muslim dianjurkan untuk hidup rukun berdampingan dengan pemeluk agama lain

²¹ Wuri Wuryandani, dkk., “Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar,” *Cakrawala Pendidikan* 33, no. (2014) : 291, diakses pada 28 Oktober, 2022, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2168> .

²² Joko Tri Haryanto, “Kontribusi Ungkapan Tradisional Dalam Membangun Kerukunan Beragama,” *Walisongo* 21, no. 2 (2013) : 388, diakses pada 31 Oktober, 2022, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/250>.

²³ Eko Purwaningsih, *Pentingnya Hidup Rukun* (PT Balai Pustaka : Jakarta Timur, 2012), 5.

maupun orang lain dengan saling menghormati dan menghargai keyakinan dan juga pendirian orang lain yang dimaksudkan untuk menjaga kerukunan antar sesama umat beragama.

Artian rukun dapat disimpulkan sebagai suatu keadaan yang damai, selaras, tenang, tentram, bersatu, tanpa adanya suatu perselisihan maupun pertentangan. Rukun merupakan keadaan ideal yang digunakan untuk menjaga dan mempertahankan terjalinnya hubungan sosial.²⁴ Dalam penerapannya, norma rukun mengharuskan setiap anggota masyarakat agar saling menjaga hubungan dengan baik pada orang lain. Maka dari itu, untuk menciptakan rukun dengan hidup bersama, seseorang dituntut untuk selalu bersikap baik, dan sepantasnya kepada orang lain, untuk menjaga hubungan baik antar keduanya.

Dalam animasi Adit & Sopo Jarwo nilai pendidikan karakter peduli sosial seperti sikap rukun antar warga juga sering kali digambarkan.²⁵ Salah satunya adalah dalam episode 22 yang berjudul “Membasmi Nyamuk Jangan Diamuk”, dimana nilai karakter peduli sosial rukun dengan tetangga sekitar juga ditunjukkan pada menit ke 4:05. Sikap Rukun digambarkan dengan adegan Pak Sanip bersama ibu-ibu rumah tangga yang sedang berbincang dengan damai tanpa adanya perselisihan maupun pertentangan. Adegan tersebut bermula ketika Pak Sanip yang mengingatkan dan memberikan informasi pentingnya menerapkan 3 M kepada ibu-ibu rumah tangga yang diterima dengan sangat baik.

d. Karakter peduli sosial “menunjukkan kebaikan”

Pada dasarnya kata kebaikan berasal dari kata baik dengan artian elok, patut, teratur, mujur, beruntung,

²⁴ Dwi Rohman Soleh, “Etika Jawa Dalam Novel LA Grande Borne Karya N.H. Dini,” *Widyabrasta* 4, no. 2 (2016) : 126-127, diakses pada 31 Oktober, 2022, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/1678>.

²⁵ Salwa Ausof Prakarsa Dinan, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mandiri dan Peduli Sosial Dalam Serial Adit Sopo dan Jarwo Serta Relevansinya Dengan Materi PKN Tingkat Sekolah Dasar,” (skripsi, IAIN Ponorogo, 2022), 75.

menguntungkan, berguna, manjur, tidak jahat, jujur, sembuh, pulih, selamat, selayaknya, sepatutnya, kebajikan.²⁶ Sedangkan dalam Islam baik dikenal dengan *al Khair, Hasanah, Taibah*. Baik mengandung arti apabila seseorang secara positif dihargai dan dapat membuahkan rahmat, kesenangan serta kebahagiaan. Islam mengartikan kata baik dengan suatu harapan bagi seseorang yang dapat menghadirkan nilai kebenaran sesuai syariat Islam dengan tidak bertentangan terhadap fitrah manusia.²⁷

Kebaikan berarti sifat, tingkah laku, tabiat manusia serta kemanfaatan yang memuat kebaikan dan dianggap baik sesuai dengan sistem norma dan pandangan secara umum yang berlaku.²⁸ Kebaikan merupakan sebuah tujuan paling tertinggi yang ingin dituju oleh perbuatan-perbuatan etik. Kebaikan juga dapat diartikan sebagai nilai tertinggi dan ideal yang dijadikan sebagai standar baik buruknya suatu perbuatan. Keburukan selalu ditolak dimanapun individu berada, hal tersebut dikarenakan suatu tindakan atau perilaku seseorang yang baik selalu diukur apakah dapat mendatangkan suatu manfaat manusiawi atau tidak.

Dalam karakter peduli sosial menunjukkan kebaikan adalah sebuah perbuatan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan sosial yang menunjukkan suatu tindakan positif bagi orang di sekitarnya.²⁹ Setiap individu pasti berkeinginan mempunyai kebaikan yang ditujukan untuk dirinya maupun orang lain. Kebaikan

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 118-119.

²⁷ Jonsi Hunadar, “Kebaikan Dan Keburukan,” *El-Afkar* 5, no.2 (2016) : 32, diakses pada 23 September, 2022, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/elafkar/article/view/1130>.

²⁸ Muslimah, “Berbuat Kebaikan,” *Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021) : 15, diakses pada 29 Oktober, 2022, <http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/287>.

²⁹ Mira Fauziyah, “Konsep Kebaikan Dalam Prespektif Dakwah,” *Manajemen dan Administrasi Islam* 3, no. 1 (2019) : 75, diakses pada 29 Oktober, 2022, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1617005&val=10396&title=KONSEP%20KEBAIKAN%20DALAM%20PERSPEKTIF%20DAKWAH>.

yang dilakukan akan menghadirkan dampak positif seperti menyenangkan, menghadirkan keberkahan, tidak membebani, dan menumbuhkan rasa keharuan.

Dari film animasi Adit & Sopo Jarwo, nilai karakter peduli sosial menunjukkan kebaikan terdapat dalam menit ke 7:42 dalam judul “Punya Tenaga Besar Bukan Berarti Harus Kekar” yang digambarkan melalui adegan Ucup ketika melihat warga yang kebingungan untuk mengangkat pohon yang tumbang ditengah jalan desa, menjadikan dirinya berinisiatif untuk menawarkan bantuan mengangkat pohon secara bersama yang akan membuat proses tersebut terasa lebih mudah dan ringan. Sikap Ucup inilah yang dinamakan kebaikan dengan ditunjukkannya ketika menawarkan bantuan kepada warga yang lainnya.

e. Karakter peduli sosial “kerjasama”

Kata kerjasama pada dasarnya merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama yang dimaksudkan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan bersama secara maksimal, dengan melibatkan pekerjaan yang dikerjakan setiap anggotanya dengan penuh tanggung jawab bersama.³⁰ Kerjasama dilakukan antara individu satu dengan individu lainnya atau antar kelompok satu dengan kelompok lainnya yang sedang menyelesaikan tugas dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan bersama dengan hasil cepat dan lebih baik.³¹ Adanya kerjasama dikarenakan apabila seseorang sadar bahwa mereka secara bersamaan memiliki pengetahuan yang cukup serta memiliki kendali atas diri mereka sendiri untuk memenuhi juga menyelesaikan suatu kepentingan-kepentingan yang menjadi tujuan bersama.

Kerjasama biasanya dilakukan atas dasar tujuan yang sama, yaitu tujuan yang hendak dicapai. Dalam kerjasama akan menimbulkan interaksi positif yang

³⁰ Ardi Wira Kusuma, “Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw dalam Bimbingan Klasikal,” *Konselor* 7, no. 1 (2018) : 28, diakses pada 30 Oktober, 2022, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/8458>.

³¹ Lin Surminah, “Pola Kerjasama Lembaga Litbang Dengan Pengguna Dalam Manajemen Litbang (Kasus Balai Penelitian Tanaman Pemanis Dan Serat),” *Bina Praja* 5, no. 2(2013) : 103, diakses pada 21 September, 2022, <http://jurnal.kemendagri.go.id/index.php/jbp/article/view/92>.

berarti hubungan antar orang perorang dapat mewujudkan suatu interaksi sosial yang dinamis dengan saling menguntungkan, yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama tanpa ada yang merasa dirugikan. Penanaman pendidikan karakter kerja sama dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat.³² Kegiatan kerjasama tak lepas dikaitkan dengan kegiatan gotong royong, keduanya digambarkan sebagai bentuk tindakan tanpa mengharapkan suatu imbalan. Jika kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama, gotong royong pun mempunyai arti yang sama halnya.³³

Dalam pendidikan kerjasama sering digunakan dalam pembelajaran. Kerjasama dalam pendidikan diartikan sebagai proses interaksi yang positif antar peserta didik untuk mencapai tujuan yang sama dalam pembelajaran dengan menggabungkan ide, pendapat, dan tenaga dalam waktu tertentu.³⁴ Kerjasama sering kali jumpai bahkan harus diterapkan pendidik dalam proses pembelajaran, dikarenakan setiap metode yang digunakan pendidik memerlukan kerjasama antara peserta didik satu dengan yang lain. Jika pendidik memilih metode yang memusatkan pembelajaran kepadanya, hal tersebut dikatakan tidak efisien. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk mengimbangnya melalui bekerjasama dengan belajar, berdiskusi serta berbagi pengetahuanbersama.

Banyaknya temuan bahwa film animasi Adit & Sopo Jarwo ini memberikan pesan- pesan yang mengandung pendidikan, salah satunya adalah

³² Silvy Dwi Yulianty, dkk., “Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013,” *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (2016) : 35, diakses pada 21 September, 2022, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/224>.

³³ Maulana Irfan, “Crowdfunding Sebagai Pemaknaan Energi Gotong Royong Terbarukan,” *Share : Sosial Work Jurnal* 6, no. 1 (2016) : 41, diakses pada 21 September, 2022, <http://journal.unpad.ac.id/share/article/view/13145>.

³⁴ Amalla Rizki Putri, dkk., “Kerjasama dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika di Kelas XII MIPA SMAN 3 Kota Jambi,” *Edufisika* 3, n0. 2 (2018) : 34, diakses pada 30 Oktober, 2022, <https://online-journal.unja.ac.id/EDP/article/view/5552>.

bekerjasama.³⁵ Dari film animasi Adit & Sopo Jarwo episode 22, nilai karakter peduli sosial kerjasama terdapat dalam menit ke 12:20-12:57 dalam judul “Punya Tenaga Besar Bukan Berarti Harus Kekar” yang digambarkan melalui adegan mengangkat pohon yang tumbang secara bersama-sama oleh semua warga yang berada ditempat kejadian, seperti : Adit, Denis, Ucup, Bang Jarwo, Bang Sopo, Haji Udin, Pak Anas, Pak Dasuki, Pak Sanip, Ringgo dan juga yang lain, dengan maksud agar pekerjaan mengangkat pohon yang semula berat menjadi ringan dengan dilakukan secara bersama-sama.

f. Karakter peduli sosial “simpati”

Karakter peduli sosial simpati adalah sikap yang dimiliki seseorang dan sering dilakukan atau melekat dalam tindakan perilakunya terhadap orang lain dengan cara bersimpati. Simpati adalah suatu sikap seseorang di mana kita turut dan terkesan merasakan apa yang sedang dirasakan seseorang yang sedang dalam kesedihan atau penderitaan yang dialaminya tersebut.³⁶ Simpati diartikan sebagai suatu ketertarikan seseorang terhadap orang lain yang dapat melahirkan perasaan yang seolah-olah merasakan perasaan yang dirasakan orang lain.³⁷ Dengan definisi tersebut simpati erat kaitannya dengan empati, akan tetapi keduanya memiliki perbedaan. Jika empati ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dengan disertai tindakan ingin membantunya, sedangkan simpati perasaan yang hanya merasakan perasaan orang lain tanpa adanya perbuatan yang menyertainya.³⁸

³⁵ Fitriya Mawarni, “Tayangan Kartun Adit Sopo dan Jarwo Dalam Pembentukan Karakter Siswa sekolah Dasar di MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu,” (skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 52.

³⁶ Ahmad Asroni, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VI Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah,” *Renjana Pendidikan* 2, no. 2 (2021) : 35, diakses pada 26 September, 2022, <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/1584>.

³⁷ Abdul Rohman, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja.” *Nadwa* 6, no. 1 (2012) : 160, diakses pada 26 September, 2022, <https://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/462>.

³⁸ Ifita Rahmi, dkk., “Pelatihan Empati Pada Remaja di Yayasan Pendidikan Islam Al-Muhajirin Sebagai Agen Untuk Menciptakan Masyarakat

Simpati diartikan sebagai intisari emosi moral seseorang yang kemudian dianggap sebagai penyebab adanya perilaku moral seseorang. Oleh karena itu, simpati akan terbentuk dalam diri seseorang melalui penilaian perasaan atau emosi mereka. Dengan artian lain, simpati adalah perasaan seseorang yang membentuk perhatian, duka cita, juga kasihan terhadap orang lain.³⁹ Perasaan simpati dapat diukur dengan adanya perasaan peduli juga mampu memahami suatu keadaan yang dirasakan oleh orang lain, dengan tujuan agar dapat meringankan emosi negatif yang sedang dirasakan mereka.

Dalam pendidikan simpati harus dimiliki oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya. Pendidik harus tulus dan sadar bahwa dalam menumbuhkan sikap empati terhadap peserta didik adalah tanggung jawab bersama. Kemudian jika pendidik sudah mampu menumbuhkan rasa simpati terhadap peserta didik, selanjutnya adalah pendidik tidak dapat menyepelekan setiap permasalahan yang dialami peserta didik. Pendidik harus secara konsisten memberikan respon dan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik dapat merasa nyaman, dapat meningkatkan hasil belajar dan juga anak dapat menurut terhadap pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah.⁴⁰

Dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo, nilai karakter peduli sosial simpati terdapat pada menit ke 15:28, yang berada dalam video yang berjudul “Karung Bolong Jangan Bikin Sombong”. Nilai karakter peduli sosial simpati digambarkan dengan adegan Bang Sopo yang sedang memperhatikan Bang Irin mulai menjauh untuk mengantar terong mengendarai montor Bang Jarwo. Kemudian Bang Sopo disadarkan dengan karung

Inklusif,” *Mitra Akademia* 4, no.1 (2021) : 311, diakses pada 30 Oktober, 2022, <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/mak/article/view/2747>.

³⁹ Badriyah Lailatul, “Peran Simpati Dengan Kualitas Pelayanan Perawat Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang” (Skripsi, UIN Malang, 2013), 39.

⁴⁰ Sunanih, “Metode Hipnoteaching Untuk Anak Sekolah Dasar,” *Naturalistic* 3, no. 1 (2018) : 248, diakses pada 31 Oktober, 2022, <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/271>.

terong yang dibawa Bang Irin ternyata bolong dan mengakibatkan terong berjatuh. Oleh karena itu, Bang Sopo tiba-tiba merasa kasihan terhadap apa yang telah dialami Bang Irin.

g. Karakter peduli sosial “tolong menolong”

Tolong menolong dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan terpisah seperti kata tolong berarti meminta tolong atau bantuan. Sedangkan kata menolong diartikan sebagai membantu seseorang meringankan beban, penderitaan, kesukaran, dan lain sebagainya.⁴¹ Istilah tolong menolong dalam Islam disebut dengan *ta'awun*,⁴² yang berarti seseorang yang memiliki sikap tolong menolong antar sesama yang membutuhkan dalam segi kebaikan dan ketakwaan. Tolong menolong dalam ajaran Islam sudah dianjurkan pada setiap muslim, mereka yang mempunyai kelebihan menolong orang yang kekurangan, mereka yang kuat menolong yang lemah, dan mereka yang bisa membantu menolong orang yang membutuhkan pertolongan.⁴³

Manusia tidak terlepas dari kegiatan tolong menolong, dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain. Tolong menolong adalah suatu kegiatan membantu yang dilakukan seorang individu kepada orang lain yang sedang mengalami suatu musibah atau dalam keadaan membutuhkan pertolongan.⁴⁴ Karakter tolong menolong merupakan sebuah sikap seseorang yang memiliki rasa kepedulian, tenggang rasa, membantu teman, dan lain sebagainya. Sikap tolong menolong dapat dikatakan sebagai sebagian dari kehidupan seseorang, hal ini

⁴¹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 997.

⁴² Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong Dalam Prespektif Islam,” *Jurnal PPKn & Hukum* 14, no. 2 (2019) : 109, diakses pada 21 September, 2022, <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/download/7872/6758>.

⁴³ Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), 224.

⁴⁴ Ari W. Purwandi, dkk., *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran Untuk Guru dan Siswa SD/ MI* (Jakarta : Erlangga, 2018), 216.

disebabkan karena manusia merupakan makhluk religious, individual dan makhluk sosial.

Dengan memiliki sikap tolong menolong sejak awal seseorang akan dapat mempunyai pemahaman terhadap orang lain untuk saling menghargai, saling menyayangi, tanggap terhadap kesulitan dengan apa yang sedang dihadapi orang lain.⁴⁵ Maka dari itu, sikap tolong menolong harus ditumbuhkan sejak dini. Salah satunya adalah melalui pembelajaran dalam sekolah, misalnya melalui pendidik ketika menerapkan sebuah metode atau pendekatan pembelajaran. Pemilihan metode atau pendekatan yang tepat akan meningkatkan sikap tolong menolong antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Selain itu akan memupuk rasa kepedulian yang akan diwujudkan dengan perbuatan membantu antar sesama, jika temannya sedang mengalami kesulitan.

Dalam animasi Adit & Sopo Jarwo terdapat berbagai macam nilai-nilai moral yang baik dan dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran bagi anak. Salah satu nilai moral yang ditunjukkan adalah karakter suka menolong atau biasa disebut tolong menolong.⁴⁶ Pada episode 22 dengan judul “Karung Bolong Jangan Bikin Sombong” juga terdapat karakter tolong menolong yang ditunjukkan pada menit ke 17:40. Karakter tolong menolong digambarkan melalui adegan Ucup dan Pak Sanip ketika sedang berjalan melihat banyaknya terong yang berkececeran di jalan. Mereka menyadari bahwa terong-terong tersebut adalah milik Haji Udin, kemudian merekapun bergegas untuk segera memungut dan mengamankan terong untuk dikembalikan. Sikap tolong menolong yang dilakukan Ucup dan Pak Sanip merupakan keinginan dalam diri mereka untuk membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan yaitu kehilangan terong di jalan.

- h. Karakter peduli sosial “membantu orang yang butuh pertolongan”

⁴⁵ Susan Lestari dan Rohani, “Penanaman Karakter Peduli Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangerang Kabupaten Sambas,” *Pendidikan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2017) :176, diakses pada 21 September, 2022, <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/608>.

⁴⁶ Maulidina, “Nilai-nilai Moral, 93.

Karakter peduli sosial membantu orang yang butuh pertolongan merupakan bentuk kepedulian yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Karakter membantu orang yang butuh pertolongan adalah suatu sikap atau perilaku mempedulikan keadaan yang ditunjukkan seseorang ketika melihat orang lain sedang membutuhkan bantuan, dan juga suatu sikap seseorang yang merasa bahwa dirinya mampu dalam mengatasi kesulitan orang lain yang sedang membutuhkan.⁴⁷ Hal ini dikarenakan, bahwa manusia adalah makhluk sosial, dimana mereka tidak dapat terlepas sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Karakter membantu orang yang membutuhkan pertolongan adalah salah satu bagian dari bentuk perilaku tolong menolong. Perilaku tolong menolong dapat diartikan sebagai suatu sikap kerjasama seseorang dengan orang yang lainnya dengan saling bahu-membahu yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada mereka.⁴⁸ Munculnya sikap tolong menolong didasari dengan rasa kesukarelaan seseorang untuk menolong orang lain, Oleh karena itu sikap membantu orang yang butuh pertolongan atau saling tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat sangat diperlukan, dikarenakan dapat mempererat persaudaraan serta membina hubungan sosial yang baik dengan semua orang.

Jika dikaitkan dengan serial animasi Adit & Sopo Jarwo nilai karakter peduli sosial membantu orang yang membutuhkan pertolongan ditunjukkan melalui judul “Film Mantap Di Layar Tancap” pada menit ke 19:37. Karakter peduli sosial membantu orang yang membutuhkan pertolongan digambarkan dengan adegan Adit yang ingin membantu warga yang lainnya dalam mempersiapkan acara menonton bersama, dengan menanyakan kepada Haji Udin terlebih dahulu bantuan apa yang bisa dia berikan. Adegan Adit tersebut

⁴⁷ Wennanda Ilusiamy Helmiwan, dkk., “Analisis Bentuk-Bentuk Implementasi Karakter Peduli Sosial Pada Petani Sawit Koperasi Perintis Pir Bun Ophir,” *Journal of Civic Education* 5, no. 1 (2022): 131, diakses pada 5 November, 2022, <http://jce.ppi.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/594>.

⁴⁸ Ari W. Purwandi, dkk., *Penguatan Pendidikan Karakter*, 217

merupakan suatu sikap yang berkeinginan untuk meringankan beban orang lain.

i. Karakter peduli sosial “tanggung jawab”

Tanggung jawab dalam Bahasa Inggrisnya berasal dari kata *responsibility*, yang dibagi menjadi dua kata yakni *response* dan *ability* dengan pengertian seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengambil respon.⁴⁹ Karakter tanggung jawab merupakan suatu sikap, perilaku, tindakan seorang individu dalam memanifestasikan tugas serta kewajibannya baik terhadap dirinya, Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, Negara dan lingkungan seperti alam, sosial dan budaya. Tanggung jawab juga dapat diartikan dengan suatu keadaan yang mewajibkan seseorang dalam menanggung maupun memikul segala sesuatu akibat dan resiko dari apa yang telah dilakukan.⁵⁰

Tanggung jawab merupakan rasa totalitas yang terdiri dari enam dimensi seperti, bermutunya hasil kerja seseorang, kesediaan seseorang dalam menanggung resiko, peningkatan tugas, seseorang yang mempunyai prinsip hidup, kemandirian seseorang, serta rasa ketertarikan sosial seseorang. Keenam dimensi tersebut saling berkaaitan, apabila salah satunya tidak terpenuhi, maka tiadanya rasa tanggung jawab dalam diri seseorang. Orang dikatakan bertanggung jawab apabila orang tersebut secara sadar tidak menyalahkan keadaan maupun kondisi atas peristiwa yang sedang dialaminya.⁵¹

Tanggung jawab merupakan kewajiban yang perlu dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kedamaian, ketentraman, dan kedisiplinan terhadap tindakan dan perbuatan. Tanggung jawab juga merupakan hak yang perlu dipertahankan

⁴⁹ Wa Ode Rahmatun Ummah Wahid dan Ahmad Ridfah, “Rasa Tanggung Jawab Anak Sulung di Kota Makassar,” *Talenta* 2, no. 2 (2017) : 2, diakses pada 2 November, 2022, <https://ojs.unm.ac.id/talenta/article/view/38-46>.

⁵⁰ Rohmah Istikomah, Suhadi, “Menanamkan Sikap Rasa Tanggung Jawab Sebagai Wujud Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar,” (Presentasi, Seminar Nasional Pendidikan “Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada EraRevolusi Industri 4.0”, FKIP UNMA, 8 Agustus, 2019).

⁵¹ Wa Ode Rahmatun “Rasa Tanggung Jawab, 3.

oleh setiap individu agar selalu mempertahankan tanggung jawab tersebut menjadi milik pribadi. Tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkahlaku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban seseorang.⁵²

Sikap tanggung jawab juga dapat dimanifestasikan dalam diri seseorang melalui pembelajaran. Dalam meningkatkan suatu rasa tanggung jawab anak didik, maka campur tangan pendidik sangat diperlukan. Melalui proses pembelajaran pendidik bisa menerapkan berbagai macam baik strategi, metode, model maupun pendekatan pembelajaran yang sesuai. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar rasa tanggung jawab anak didik dapat meningkat dengan baik selama proses pembelajaran, yang kemudian rasa tanggung jawab tersebut dapat dipupuk dan kemudian dapat menjadi suatu karakter yang sudah tertanam.

Tanggung jawab merupakan nilai edukatif yang hampir dijumpai dalam animasi Adit & Sopo Jarwo disetiap episodenya,⁵³ salah satunya adalah episode 22. Nilai karakter peduli sosial tanggung jawab dalam episode 22 dijumpai dalam judul “Film Mantap Di Layar Tancap” yang ditunjukkan pada menit ke 23:55. Karakter peduli sosial tanggung jawab digambarkan dengan adegan Bang Jarwo dan Bang Irin yang mengaku atas kesalahan dan juga perilaku yang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tidak baik dengan mengakibatkan kain layar yang sedang dipasang sobek. Dengan adanya teguran dari Haji Udin mereka merasa terdorong dan berkewajiban untuk menanggung segala resiko atas perbuatan mereka dengan menyelesaikannya dengan mencari kain pengganti yang sobek.

⁵² Kamaruzzaman Rustam, “Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi,” *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (2016) : 1-2, diakses pada 2 November, 2022, <http://i-rpp.com/index.php/jptbk/article/view/576>.

⁵³ Eva, “Nilai-nilai Edukatif, 74.

3. Metode penanaman Nilai-nilai karakter peduli sosial dalam Serial Animasi Adit & Sopo Jarwo

Pada animasi Adit & Sopo Jarwo episode 22 yang terbagi menjadi 4 judul, selain memiliki berbagai karakter peduli sosial yang beraneka macam, didalamnya juga menunjukkan adanya metode dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Beberapa metode-metode yang ditunjukkan dapat dijumpai dalam adegan interaksi antar tokoh. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusnaed yang tertuang dalam bukunya berjudul “Pendidikan Karakter”. Kusnaed berpendapat bahwa upaya seseorang untuk mengembangkan dan meningkatkan kepedulian sosial dalam dirinya dapat ditanamkan melalui 4 metode. Kemudian keempat metode tersebut akan dikaitkan dengan adegan yang ditemui dalam animasi Adit & Sopo Jarwo yang dapat dirinci seperti dibawah ini:⁵⁴

a. Metode Pembiasaan

Secara etimologi “pembiasaan” berasal dari kata “biasa”. Sedangkan kata biasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari atau sudah menjadi kebiasaan, sudah seringkali atau kalah kepandaian dalam latihan.⁵⁵ Metode pembiasaan merupakan kegiatan pengulangan. Maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar suatu yang dilakukan tersebut dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan dimaksudkan kepada seseorang dengan tujuan untuk membiasakan diri mereka dalam berperilaku, bersikap, dan juga berpikir harus dengan benar.⁵⁶

Inti dalam proses metode pembiasaan adalah adanya pengalaman seseorang. Sementara itu dengan adanya pengalaman, maka akan ada suatu hal yang dilakukan dengan dibiasakan. Oleh sebab itu, metode ini

⁵⁴ Kusnaed, *Pendidikan Karakter* (Jakarta : Erlangga, 2013), 134.

⁵⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, “Arti Kata Biasa,” KBBI, diakses pada 30 Oktober 2022, <https://kbbi.web.id/biasa>.

⁵⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmudan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2012), 22.

termasuk cara yang efektif dan efisien dalam membentuk suatu karakter dalam diri seseorang yang dapat dilakukan melalui kegiatan setiap hari dengan kegiatan pembiasaan. Selain membentuk suatu karakter, metode ini juga mampu membiasakan perbuatan dan juga tutur kata yang baik dalam diri seseorang.⁵⁷ Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode pembiasaan dapat diartikan dengan sebuah cara yang dapat dilakukan pendidik untuk membiasakan peserta didik dalam hal berfikir, bersikap, maupun bertindak agar sesuai dengan tuntunan yang berlaku. Hal tersebut dilakukan dengan harapan supaya peserta didik dapat membiasakan dan juga mengembangkan kebiasaan baik melalui proses pembelajaran yang telah diterimanya.

Pada episode 22 dalam serial animasi Adit & Sopo Jarwo yang berjudul “Film Mantap Di Layar Tancap”, adanya metode pembiasaan yang ditunjukkan pada menit ke 19:38 - 19:56. Metode pembiasaan digambarkan melalui adegan Haji Udin yang membagi tugas kepada warganya mulai dari merapikan kursi, memasang layar. Ada juga beberapa warga yang menyiapkan hidangan, dan membantu menjahit kain yang robek tanpa adanya suruhan atau paksaan. Hal tersebut merupakan bentuk dari keberhasilan Haji Udin dalam mengkondisikan warganya agar terbiasa untuk bekerjasama dan saling membantu. Dengan adanya keberhasilan pengkondisian Haji Udin tersebut, para warga sudah terbiasa untuk saling bekerjasama dan saling membantu yang dapat meringankan beban sesama warga lainnya.

b. Metode Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “keteladanan” asal mulanya adalah “teladan” yang bermakna patut ditiru ataupun dicontoh mengenai perbuatan, tindakan atau kelakuan, dan juga sifat.⁵⁸

⁵⁷ A. Mustika Abidin, “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan,” *Didaktika* 12, no. 2 (2018) :192, diakses pada 27 September, 2022, <http://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/185>.

⁵⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, “Arti Kata Keteladanan,” KBBI, diakses pada 31 Oktober 2022, <https://kbbi.web.id/keteladanan>.

Berdasarkan pengertian tersebut, arti kata keteladanan dapat dipahami hanya dengan suatu perbuatan yang layak untuk ditiru dan juga dicontoh saja, dalam artian ini perbuatan yang tidak sepatasnya saja tidak layak untuk ditiru. Hal ini berbeda ketika arti keteladanan dinyatakan dalam Bahasa Arab. Dalam bahasa Arab pengertian keteladanan dapat diartikan sebagai *uswah* dengan akar tulisan dari huruf hamzah, sin, dan juga wau. Kata *uswah* secara etimologi bermakna penyembuhan atau perbaikan.⁵⁹

Dalam prespektif pendidikan, penerapan metode keteladanan merupakan metode influentif yang dapat membuktikan berhasilnya suatu pembentukan dalam aspek moral, spiritual dan juga etos sosial dalam diri peserta didik. Pada penerapan metode keteladanan terjadilah suatu proses yang disebut dengan peniruan yang dilakukan seseorang secara sadar maupun tidak. Terkadang semua proses yang diterima peserta didik biasanya adalah hasil meniru dari orang dewasa seperti pendidik, orang tuanya, dan juga anggota masyarakat.⁶⁰ Segala bentuk ucapan, perbuatan, maupun hal yang bersifat material dan juga spiritual pendidik, orang tua, dan masyarakat baik yang disadari atau tidak pasti akan melekat pada diri anak didik dengan sendirinya. Untuk itu peran ketiganya sangat diperlukan sebagai teladan, sebagai panutan yang memberikan contoh baik bagi anak didiknya dalam kehidupan.⁶¹

Pada episode 22 animasi Adit & Sopo Jarwo yang berjudul “Film Mantap Di Layar Tancap”, metode keteladanan diperlihatkan dalam menit ke 23:08. Metode keteladanan digambarkan melalui adegan menolong yang dilakukan oleh Li Mei bersama dengan Adit, Denis, dan

⁵⁹ Nurul Hidayat, “ Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam,” *Ta'allum* 3, no.2 (2015) : 173, diakses pada 30 Oktober, 2022, <http://178.128.61.209/index.php/taalum/article/view/349>.

⁶⁰ Azizah Munawaroh, “ Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019) : 144-145, diakses pada 27 September, 2022, <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/363>.

⁶¹ Ali Mustofa, “ Metode Keteladanan Prespektif Pendidikan Islam,” *Cendekia* 5, no. 1 (2019): 32-33, diakses pada 30 Oktober, 2022, <http://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/63>.

Ucup yang sedang menjahit kain yang sobek. Dalam adegan tersebut, Li Mei yang berperan sebagai seorang yang patut dijadikan teladan, telah memberikan contoh yang baik kepada Adit, Denis, dan Ucup untuk dijadikan panutan dan juga sarana dalam meningkatkan sikap tolong menolong dan saling peduli terhadap sesama.

c. Metode Penguatan

Penguatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kuat yang secara garis besar dapat dimaknai dengan suatu proses, cara, dan perbuatan menguatkan maupun menguatkan.⁶² Penguatan merupakan pemberian respon positif yang biasanya diberikan oleh seorang pendidik kepada tingkah laku anak didiknya. Respon-respon tersebut diberikan dengan tujuan untuk memberi informasi maupun umpan balik terhadap perbuatan yang telah dilakukan oleh anak didik, sebagai bentuk dorongan atau koreksi.⁶³ Pemberian penguatan yang diberikan oleh pendidik merupakan suatu upaya untuk memberikan dorongan, tanggapan, maupun hadiah terhadap perilaku positif anak didik agar dalam pembelajaran perilaku tersebut dapat terulang, dengan maksud memperkuat perilaku dan menghargai individu.⁶⁴

Penguatan dibagi menjadi dua jenis yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif yakni diberikan berupa kata bagus, baik, pintar yang dikatakan pendidik terhadap anak didiknya ketika telah melakukan hal yang baik, sedangkan penguatan negatif dapat dikatakan sebagai hukuman. Pada dasarnya kedua penguatan tersebut diberikan dengan maksud untuk memperkuat tingkah laku positif, dan

⁶² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, “Arti Kata Kuat,” KBBI, diakses pada 31 Oktober 2022, <https://kbbi.web.id/kuat>.

⁶³ Reksa Adya Pribadi, dkk., “Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment,” *Pendidikan Tembusai* 5, no.3 (2021) : 2, diakses pada 28 September, 2022, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2527>.

⁶⁴ Hasudungan Sidabutar dan Juanda Manullag, “Problem dan Prospek Metode Penguatan Terhadap Pendidikan Karakter Keluarga Kristen,” *Teologi Amreta* 5, no. 1 (2021) :14, diakses pada 28 September, 2022, <http://jurnal.sttsati.ac.id/index.php/amreta/article/view/68>.

mengeliminasi tingkah laku yang negatif.⁶⁵ Selain itu, jenis penguatan juga dapat dibedakan secara verbal dan non verbal. Bentuk dari penguatan verbal adalah berupa kata-kata, respon, dukungan, dorongan, maupun pengakuan. Sedangkan bentuk penguatan non verbal berupa perilaku atau tindakan yang diberikan.⁶⁶

Pada episode 22 animasi Adit & Sopo Jarwo yang berjudul “Punya Tenaga Besar Bukan Berarti Harus Kekar”, metode penguatan diperlihatkan dalam menit ke 08:11. Metode penguatan digambarkan melalui dialog Baba Chang yang memberikan respon berupa dorongan kepada Bang Jarwo untuk mengingatkan bahwa sesama orang harus saling membantu dan bergotong royong dengan kesadaran diri mereka tanpa harus diingatkan atau disuruh oleh seseorang. Dengan begitu, bentuk respon yang diberikan Baba Chang kepada Bang Jarwo menjadikan diri Bang Jarwo terdorong untuk andil membantu dan menolong warga yang lainnya dalam mengangkat pohon tumbang.

d. Metode Teori dan Praktek

Kata teori menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai makna pendapat dalam penelitian atau penemuan yang didukung data dan juga argumen, penyelidikan eksperimental yang dapat menghasilkan fakta, asas dan hukum umum yang menjadi sandaran dalam seni maupun ilmu pengetahuan, dan juga pendapat, cara, aturan dalam melakukan suatu kegiatan.⁶⁷ Menurut Jonathan H. Turner dalam buku Recharad memberikan pengertian bahwa teori merupakan sebuah proses mengembangkan beberapa ide-ide, yang dapat membantu seseorang untuk menjelaskan mengenai

⁶⁵Ade Nurcahya dan Hady Siti Hadijah, “Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa,” *Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (2020) : 86, diakses pada 30 Oktober, 2022, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/25855>.

⁶⁶ Zainal Asril, *Micro Teaching : Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010),79.

⁶⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, “Arti Kata Kuat,” KBBI, diakses pada 8 November 2022, <https://kbbi.web.id/teori>.

peristiwa terjadi.⁶⁸ Dalam proses pemberian teori ini, biasanya dilakukan oleh seseorang pendidik melalui penuturan kata secara lisan atau dikenal dengan ceramah. Jadi pengertian antara teori dan praktek disini terdapat persamaan, karena metode ceramah dapat diartikan sebagai metode yang dilakukan pendidik dengan memusatkan lisan dalam menyampaikan materi atau teori pembelajaran.⁶⁹

Kemudian kata praktek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata praktik yang berarti melaksanakan secara nyata suatu teori, pelaksanaan pekerjaan, perbuatan dalam menerapkan suatu teori.⁷⁰ Metode praktek erat kaitanya dengan teori, dikarenakan praktek diartikan sebagai penerapan dari hasil teori atau biasa disebut kerja nyata. Praktek juga dapat diartikan sebagai suatu latihan atau pelaksanaan dari teori.⁷¹ Secara singkat metode praktek merupakan sebuah metode yang menggunakan alat, benda, maupun peraga dalam pemberian teori pembelajaran yang bertujuan agar anak didik merasa mudah, mengerti atau faham, dan juga dapat menerapkan pembelajaran dari materi dalam kehidupan nyata.⁷²

Pada episode 22 animasi Adit & Sopo Jarwo yang berjudul "Punya Tenaga Besar Bukan Berarti Harus Kekar", metode teori dan praktik diperlihatkan dalam menit ke 12:42. Metode teori dan praktik digambarkan melalui adegan Haji Udin yang memberikan suatu teori kepada para warga bahwa "dengan bergotong royong semua pekerjaan menjadi ringan". Pemberian teori tersebut disertai dengan praktek yang diperlihatkan

⁶⁸ Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi Ke 3* (Jakarta : Salemba Humanika, 2008), 49.

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 41.

⁷⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, "Arti Kata praktik," KBBI, diakses pada 8 November 2022, <https://kbbi.web.id/praktik>.

⁷¹ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah,1997), 380.

⁷² Nirhadi, "Penerapan Metode Praktek dalam Pembiasaan Sholat Pada Mata Pelajaran Fiqih" *Eksyar* 3, no. 2 (2016): 165, diakses pada 8 November, 2022, <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/eksyar/article/view/144>.

dengan perilaku Haji Udin yang ikut andil juga dalam mengangkat pohon.

